

**“KOMUNIKASI LINGKUNGAN DALAM PENGELOLAAN  
LIMBAH SAMPAH PLASTIK” (STUDI PADA DESA  
SUKAASIH, KECAMATAN SINGAPARNA, KABUPATEN  
TASIKMALAYA TAHUN 2019/2020)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana S1 dalam Ilmu Komunikasi Progrm Studi Ilmu  
Komunikasi**

**OLEH :**

**Resky Aprizi**

**NIM: 1730701140**

**PRODI ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK**

**UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

**2021**



## NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kenada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial  
dan Ilmu Politik,  
UIN Raden Fatah  
di  
Palembang

*Assalammu'alaikum Wr.Wb*

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara Resky Anrizi NIM 1730701140 yang berjudul "KOMUNIKASI LINGKUNGAN DALAM PENGELOLAAN LIMBAH SAMPAH PLASTIK" (STUDI PADA DESA SUKAASIH, KECAMATAN SINGAPARNA, KABUPATEN TASIKMALAYA TAHUN 2019/2020)" sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang. Demikian, terima kasih.

*Wassalammu'alaikum Wr.Wb*

Palembang, 28 Juni 2021

**Pembimbing I,**



Dr. Yennizal M.Si  
NIP. 19850223201112004

**Pembimbing II,**



Putri Citra Hati, M.Sos  
NIP. 195609041981031001

## PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Resky Aprizi  
NIM : 1730701140  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Komunikasi Lingkungan dalam Pengelolaan Limbah Sampah Plastik (Kabupaten Tasikmalaya, Kecamatan Singaparna Desa Sukaasih Tahun 2019/2020)

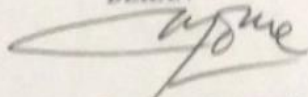
Telah dimunaqosahkan dalam sidang terbuka Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang pada:

Hari / Tanggal : Kamis, 15 Juli 2021  
Tempat : Via Zoom Meeting

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Strata I (S1) pada Program Studi Ilmu Komunikasi.

Palembang, 14 September 2021

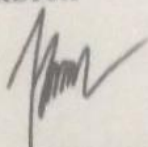
DEKAN



Prof. Dr. H. Izomiddin, MA  
NIP. 196206201988011001

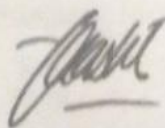
### TIM PENGUJI

KETUA



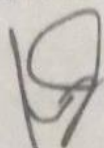
Drs. Hambali, M.Si  
NIP. 195609041981031001

SEKRETARIS



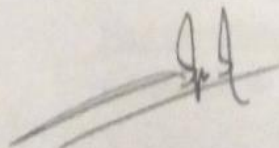
Eraskaita Ginting M. I.Kom  
NIP. 198605192019032014

PENGUJI I



Reza Aprianti, M.A  
NIP. 198502232011012004

PENGUJI II



Ahmad Muhaimin, M.Si  
NIDN. 2025128703





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Resky Aprizi  
NIM : 1730701140  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Program Study : S1 Ilmu Komunikasi

Judul Penelitian : "Komunikasi Lingkungan dalam Pengelolaan Limbah Sampah Plastik" (Studi Pada Desa Sukaasih, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2019/2020).

Menyatakan bahwa Skripsi ini serta keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Palembang, 29 Juni 2021

Penulis  
  
METERAI TEMPEL  
9000  
NIM.1730701140

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

**“Selalu Ada Harapan Bagi Orang yang Berdo’a dan Selalu Ada Jalan Bagi Orang yang Berusaha”**

### **SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK**

1. Terimakasih kepada Allah SWT, atas nikmat hidup yang sudah diberikan kepada saya, atas kesehatan dan kekuatan yang sudah diberikan. Saya bersyukur untuk setiap keberkahan dan karunia, bahkan doa-doa yang sudah engkau jawab ya Robb.
2. Kedua orang tuaku, Buyamin dan Maymuna yang tak hentinya mendo’akan ku disetiap langkahku menuju cita-citaku.
3. Saudaraku Myke Robyanti dan Maya Echa Lestari yang selalu menjadi penyemangat.
4. Keluarga Besar Ayah dan Ibu yang selalu menjadi support dalam perkuliahan dan pengerjaan skripsi.
5. Pak Ono Sudarsono dan Masyarakat Desa Sukaasih yang telah support dalam penelitian.
6. Teman-teman seperjuangan Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang
7. Seluruh mahasiswa/i Ilmu Komunikasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang dan semua pihak yang sudah membantu saya, terima kasih sebanyak-banyaknya.

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Se  
gala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT atas nikmat dan kesehatan, serta rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Komunikasi Lingkungan dalam Pengelolaan Limbah Sampah Plastik (Studi Pada Desa Sukaasih Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya)” dengan baik dan tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu tugas mahasiswa untuk memperoleh Gelar Sarjana (S1) pada Jurusan Ilmu Komunikasi. Skripsi ini tidak lepas dari bantuan, petunjuk serta bimbingan dari berbagai pihak. Maka, penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini, kepada :

1. Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag., M.A. sebagai Rektorat UIN Raden Fatah Palembang.
2. Prof. Dr. Izomidin, MA sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.
3. Dr. Yenrizal, M.Si sebagai Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.
4. Ainur Ropik, S.Sos., M.Si sebagai Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.
5. Dr. Kun Budianto, M.Si sebagai Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.
6. Reza Aprianti, MA sebagai Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.



7. Eraskaita Ginting, S.Sos., M.I.Kom sebagai Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
8. Dr. Yenrizal, M.Si sebagai Dosen Pembimbing I.
9. Putri Citra Hati, M.Sos sebagai Dosen Pembimbing II.
10. Bapak Muhamad Umar Mahmudi, S.Si sebagai Kepala Desa Sukaasih Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.
11. Bapak Endang Selaku Ketua RT 02 Kampung Cariwuh Desa Sukaasih.
12. Bapak Agus Sudarsono sebagai Karyawan Dinas Lingkungan Hidup sekaligus Ketua pengurus Pengelolaan Limbah Sampah Plastik.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih banyak kekurangan dan terdapat hal-hal yang harus diperbaiki. Maka dari itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua dalam penyusunan skripsi ini.

Palembang, 23 Januari 2020

Penulis

Resky Aprizi

## ABSTRAK

Sampah adalah sisa kegiatan manusia sehari-hari terutama sampah plastik, keberadaannya tidak dapat dicegah namun dapat dikurangi. Pendidikan lingkungan hidup terhadap masyarakat sangat diperlukan supaya sampah plastik dapat dikelola dengan baik mulai dari tingkat rumah tangga sampai tingkat pengelolaan sampah plastik. Untuk mengatasi persoalan sampah, perlu dilakukan perubahan pola pikir pada masyarakat ke arah pola pikir baru yang memandang sampah sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomis dan dapat dimanfaatkan. Metode penelitian yang digunakan pada studi ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Sumber data yang diperoleh dari kajian ini dari hasil observasi, wawancara, Whatsapp, telfon dan buku. Penelitian ini menggunakan teori Robert Cox yaitu Komunikasi Lingkungan. Berdasarkan hasil yang diperoleh dilapangan, Pengelolaan limbah sampah plastik dapat dilihat dari tiga aspek yaitu : aspek pendidikan, kesehatan, sosial dan ekonomi.

**Keywords:** Sampah, pengelolaan limbah sampah, komunikasi lingkungan Robert Cox, pendidikan.

## DAFTAR ISI

COVER LUAR.....	
HALAMAN NOTA PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	v
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xii

<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
A. Secara Teoritis.....	5
B. Secara Praktis.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori.....	12
G. Metode Penelitian.....	17
1. Pendekatan/Metode Penelitian.....	17
2. Lokasi Penelitian.....	18
3. Sumber Data.....	19
4. Teknik Pengumpulan Data.....	20
5. Teknik Analisis Data.....	22
H. Sistematika Penulisan.....	23

## **BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN YANG RELEVAN**

A. Komunikasi dan Komunikasi Lingkungan.....	25
B. Kajian Tentang Sampah dan Berbagai Macam Sampah.....	30
C. Kajian Tentang Pengelolaan Limbah Sampah Plastik dan Dinamikanya.....	34

## **BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

A. Kabupaten Tasikmalaya.....	39
B. Sejarah Desa Sukaasih.....	40
C. Profil Desa Sukaasih.....	41

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

- A. Pengelolaan Limbah Sampah Plastik yang dilakukan Masyarakat Desa Sukaasih. .... 45
- B. Pengelolaan Limbah Sampah Plastik dengan Menggunakan Pendekatan Komunikasi Lingkungan ..... 50

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

- A. Simpulan ..... 71
- B. Saran..... 72

**DAFTAR PUSTAKA ..... 75**

**LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Penelitian Terdahulu .....	7
Tabel 2. Penghuni Desa Sukaasih Berdasarkan Age Gathering .....	42
Tabel 3. Warga Sukaasih Berdasarkan Mata Penghidupan .....	43
Tabel 4. Warga Sukaasih Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	44

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kantor Desa Sukaasi .....	40
Gambar 2. Posko Pengolahan Sampah .....	50
Gambar 3. Sosialisasi Secara Dor to Dor Kepada Masyarakat .....	55
Gambar 4. Sosialisasi di Balai Desa .....	57
Gambar 5. Pengumpulan Sampah dibantu Masyarakat Desa .....	58
Gambar 6. Pengelolaan Sampah Plastik .....	59

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Komunikasi adalah siklus di mana seorang Individu atau kelompok, organisasi, maupun masyarakat membuat dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan (alam) dan lainnya (Stewart, 2013:19). Oleh karena itu dengan adanya komunikasi manusia dapat bisa bergaul dengan iklim (lingkungan/alam) atau orang lain di sekitarnya.

Sebagai ilmu, komunikasi telah tercipta sedemikian rupa dan sesuai dengan fenomena sosial yang tak terelakkan di mata publik dan kemajuan pesat inovasi data dan komunikasi yang begitu cepat.

Berdasarkan hasil penelitian para ahli, ilmu komunikasi yang merupakan sebuah ilmu terapan, ilmu ini hadir guna mempelajari berbagai macam gejala sosial hingga terbentuknya cabang disiplin ilmu komunikasi yaitu, komunikasi massa, komunikasi antar personal, komunikasi kelompok, dan komunikasi lingkungan.

Sesuai Undang-Undang Pasal 1 Nomor 1 Tahun 2009 tentang pengelolaan lingkungan hidup disebutkan bahwa iklim adalah suatu kesatuan ruang dengan segala benda, gaya, kondisi, dan makhluk hidup (HAM, 2009) termasuk manusia dan tingkah lakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kesesuaian kehidupan dan pemerintahan. bantuan manusia dan hewan. kehidupan lain.

Sampah adalah bagian dari sisa tindakan sehari-hari manusia atau siklus alam yang berbentuk padat dan kuat seperti halnya plastik (Dewan, 2020). keberadaannya tidak dapat dicegah namun dapat ditanggulangi atau kita kurangi sedikit demi sedikit. Plastik masih

sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia dan bukan hanya itu plastik juga merupakan salah satu indikator pencemaran yang terbilang sangat berbahaya.

Semakin hari jumlah sampah plastik terus bertambah seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk, kemajuan teknologi, pola hidup dan konsumsi masyarakat. Meningkatnya tumpukan limbah, terutama plastik, pada umumnya merupakan masalah yang dilihat oleh masyarakat metropolitan.

Namun permasalahan ini ternyata tidak hanya banyak di temukan di perkotaan melainkan juga di pedesaan. Jika dilihat plastik terbuat dari bahan yang tidak mudah lapuk, ringan dan tidak berkarat, plastik juga terbilang murah dan oleh sebab itu banyak masyarakat perkotaan maupun pedesaan masih menggunakan plastik dalam kehidupan sehari-hari.

Mengatasi permasalahan sampah tidak semudah yang kita pikirkan, seperti halnya kita harus melakukan perubahan pada diri kita sendiri dahulu. Banyak tantangan yang harus di lewati untuk mengurangi volume sampah dan banyak juga upaya yang telah orang-orang melakukannya untuk melenyapkannya dan membuang sampah plastik seperti menutupinya dan dibakar.

Bagaimanapun, pengerahan tenaga tersebut bukan menjadi solusi yang baik dalam mengurangi permasalahan sampah plastik, melainkan menimbulkan permasalahan yang lain seperti hasil pembakaran plastik menjadi gas buangan dan adanya penyumbatan aliran air, bermunculannya sampah plastik ke permukaan setelah tertimbun.

Sesuai ketentuan yang ditetapkan pemerintah pada pasal 6 UU Pengelolaan Lingkungan Hidup No.23 Th.1997 dinyatakan bahwa masyarakat dan pengusaha berkewajiban untuk berpartisipasi dalam



memelihara kelestarian fungsi lingkungan, mencegah dan menanggulangi pencemaran dan kerusakan lingkungan (Novi, 2014).

Terkait dengan ketentuan tersebut, dalam UU NO. 18 Tahun 2008 secara eksplisit disebutkan kembali, bahwa setiap orang mempunyai hak dan kewajiban dalam pengolahan sampah yang bertujuan mengurangi dan menangani sampah dengan cara berwawasan lingkungan (Novi, 2014).

Dalam hal ini, pendidikan lingkungan hidup bagi wilayah setempat sangatlah penting sehingga sampah plastik dapat diawasi dengan baik mulai dari tingkat keluarga sampai tingkat pengelolaan sampah plastik.

Bentuk implementasi dari pendidikan ini untuk membuat orang-orang peduli terhadap lingkungan dan kehidupan yang layak (Novi, 2014). Pengelolaan limbah sampah khususnya plastik yang dimana untuk mencoba tidak memanfaatkan strategi ekosistem yang tidak berbahaya selain menyebabkan efek buruk, ini juga dapat mengganggu daya tahan dan daya tampung (fungsi) lingkungan, baik permukiman, persawahan, maupun alam.

Permasalahan sampah ini merupakan hal penting dan harus ditangani secara bertahap dan menyeluruh, baik itu dari pemerintah maupun masyarakat. Karena dilihat dari penjelasan diatas peneliti berpendapat jika permasalahan sampah ini tidak ditangani bersama dan masyarakat tidak diberikan edukasi mengenai dampak yang diakibatkan oleh sampah plastik, maka akan menimbulkan masalah yang lebih besar kedepannya bagi masyarakat perkotaan dan perdesaan yang masih memiliki keindahan alam dan udara yang begitu segar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Desa Sukaasih Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya, menurut laporan Agus Sudarsono (2019) merupakan karyawan yang bekerja di dinas Lingkungan Hidup,

Sukaasih memiliki permasalahan mengenai sampah bahwa dalam 1 tahun terakhir tercatat ada  $\pm$  70 ton sampah yang diangkut dari permukiman warga dan ditinjau dari berbagai jenis limbah sampah (Sudarsono, 2019).

Limbah ini terdiri dari organik dan an-organik. Sampah tersebut merupakan hasil pembuangan dari masyarakat setempat dan sampah kiriman dari desa lain melalui aliran sungai Ciwulan.

Tidak hanya itu pengelolaan limbah sampah yang dilakukan pihak dinas Lingkungan Hidup (LH) Kabupaten Tasikmalaya terutama desa Sukaasih, pengelolaan sampah sempat mengalami gangguan, karena kurangnya mobil angkutan sampah dan minimnya tempat pembuangan akhir dari sampah yang telah diangkut.

Untuk mengatasi persoalan sampah, perlu dilakukan perubahan pola pikir pada masyarakat ke arah pola pikir yang mana masyarakat beranggapan bahwa sampah dapat dijadikan aset yang bernilai ekonomi dan dapat digunakan. Dimana pada perhatian awal hanya sekedar dikumpulkan, dibakar, dialirkan, ditimbun, diangkut dan dibuangnya ke TPA, maka kita harus merubahnya menjadi pengelolaan sampah yang menggunakan prinsip Reduce, Reuse, dan Recycle (3R).

Oleh sebab itu, dari observasi yang ditemui peneliti di lapangan yang diawali dari salah satu program kuliah KKN pada tanggal 18 Desember 2019, dilakukan suatu penelitian untuk mengetahui seberapa penting persoalan sampah terutama dalam pengelolaan limbah sampah plastik, peranan masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik dengan menggunakan pendekatan komunikasi lingkungan, dan memberitahukan bahwa komunikasi lingkungan tidak hanya sekedar kampanye melainkan ikut turun tangan dalam kelestarian lingkungan hidup, dengan judul “Komunikasi Lingkungan dalam Pengelolaan

Limbah Sampah Plastik” (Studi Pada Desa Sukaasih, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2019/2020).

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengelolaan limbah sampah plastik yang dilakukan masyarakat desa Sukaasih selama ini ?
2. Bagaimana pengelolaan limbah sampah plastik dengan menggunakan pendekatan komunikasi lingkungan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Alasan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk implementasi pengelolaan limbah sampah plastik dengan menggunakan pendekatan komunikasi lingkungan ataupun pendidikan lingkungan hidup.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **A. Secara Teoritis**

- a. Informasi tambahan, terutama dalam melatih secara langsung setiap hipotesis yang didapat selama masa perkuliahan mengenai komunikasi seperti komunikasi antarpribadi, komunikasi antar kelompok, dan komunikasi lingkungan.
- b. Menambah pengalaman dalam bersosialisasi, menerapkan secara langsung pendidikan komunikasi lingkungan dalam mengimplementasikan pengelolaan limbah sampah termasuk plastik, dan belajar bekerja sama dengan semua pihak.

### **B. Secara Praktis**

- a. Memiliki perencanaan dalam mengurangi jumlah sampah yaitu di Desa Sukaasih Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.
- b. Penelitian ini dapat memberikan manfaat khususnya dimanfaatkan sebagai bahan pemikiran dan kontribusi bagi pemerintah dibagian lingkungan dalam pelaksanaannya.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Dalam hal ini, peneliti akan memimpin penelitian dengan judul Komunikasi Lingkungan dalam Pengelolaan Limbah Sampah Plastik (STUDI PADA DESA SUKAASIH, KECAMATAN SINGAPARNA, KABUPATEN TASIKMALAYA TAHUN 2019/2020). Sehingga ada penelitian sebelumnya diidentifikasi dengan pembahasan yang telah dilakukan. Penelitian ini digunakan sebagai semacam perspektif dalam menyelesaikan skripsi ini, sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti / Judul	Metode Penelitian	Teori	Hasil	Perbedaan Penelitian
1	Desi Priani, Susas Rita Loravianti, Syafwandi 2018  Perancangan Iklan Layanan Masyarakat Pemanfaatan Sampah Plastik	Metode Kualitatif	Komunikasi Media Massa	Mengingat konsekuensi informasi eksplorasi dan perilaku area lokal, perencana dapat laju pembangunan penduduk yang tertutup, tidak adanya kesadaran publik dan juga tidak adanya individu yang membuang sampah sembarangan.	Teori yang digunakan peneliti komunikasi lingkungan, memberitahukan bahwa komunikasi lingkungan tidak hanya sekedar kampanye melainkan ikut terjun langsung dalam kelestarian lingkungan. Peneliti juga meneliti peran aktif masyarakat dengan menggunakan pendekatan komunikasi lingkungan.

2	Berlian Anggun Septiani, Dian Mita Arianie, dkk 2019  Pengelolaan Sampah Plastik di Salatiga: Praktik dan Tantangan.	Metode Kualitatif	Teori Kesadaran Lingkungan	Kerangka kerja penatausahaan sampah plastik di Kota Salatiga meliputi 4 pertemuan, yaitu keluarga sebagai pembuat sampah, pemulung sebagai spesialis pengatur sampah, Bank Sampah dan pihak berwenang sebagai pengolah sampah plastik, dan otoritas publik sebagai pengelola sampah kota Salatiga. Pemborosan upaya penyiapan di Salatiga lebih berpusat pada pengurusan sampah sebagai reuse, reuse dan landfilling.	Perbedaan dengan penulis dari segi teori menggunakan komunikasi lingkungan oleh Robert Cox dengan mendorong, mengajak ataupun memberikan edukasi terhadap pengelolaan lingkungan. Tidak hanya itu penulis meneliti dan melihat bagaimana peran aktif dan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan limbah sampah terutama plastik.
---	--	-------------------	----------------------------	---	--

3	Ni Made Wedayani (2018) Studi Pengolahan Sampah Plastik Di Pantai Kuta Sebagai Bahan Bakar Minyak	Metode Konversi Sampah Plastik	Teori Hydrocraking	Pengelolaan sampah plastik menjadi bahan bakar harus dimungkinkan dengan adanya interaksi pemutusan. Beberapa investigasi terkait telah menjajaki kapasitas bahan bakar dari sampah plastik yang diharapkan bisa menggantikan solar sebagai bahan bakar.	Perbedaan dengan penulis dari segi teori menggunakan komunikasi lingkungan oleh Robert Cox dengan mendorong, mengajak ataupun memberikan edukasi terhadap pengelolaan lingkungan. Peneliti juga melakukan proses komunikasi lingkungan dalam menyadarkan masyarakat untuk melakukan pengelolaan limbah sampah plastik secara mandiri dan dijadikan barang yang memiliki nilai ekonomis tinggi menjadi salah satu bahan bangunan bata paving blok.
4	Elda Franzia (2014)	Metode Pelatihan	Teori Komunikasi Lingkungan	Gerakan ini merupakan kemampuan ekstra bagi para pemuda kantor dan staf pengatur program studi di FSRD Perguruan Tinggi Trisakti, dengan	Perbedaan yang dilakukan penelitian yang akan ditulis ialah dari bentuk implementasi

	Pemanfaat Limbah Botol Plastik Untuk Produk Rumah Tangga			tujuan agar menjadi pertemuan yang menarik dan memperlebar cakrawala para anggota aksi.	masyarakat terhadap pelestarian lingkungan kedepan bukan hanya mendapatkan pelatihan, tetapi bagaimana masyarakat mempraktekkan pelatihan itu secara baik dan benar. Kedua dari segi pelatihan apa yang diberikan dan bagaimana pengaruh untuk masyarakat kedepannya.
5	Dr. Juni Wati Sri Rizki,S.Sos.,M.A  Gerakan Mulia (Muslimah Peduli Alam): Integrasi Dakwah <i>Bilisan Al-Haal</i> dan Komunikasi Lingkungan	Metode Dakwah Bil-Haal	Teori Komunikasi Lingkungan	Pengembangan MULIA lebih berpusat pada memutus mata rantai sampah, yaitu kemasan plastik bekas pakai. Perkembangan ini mengkoordinasikan metodologi dakwah bil-haal dan korespondensi ekologis, di mana pengembangan dimulai dengan mengembangkan kesadaran dan kewajiban ibu-ibu muslim terhadap alam dan iklim, menjaga kerapihan alam dan iklim, menyesuaikan diri dengan kehidupan ekonomi. dengan mengurangi kecenderungan	Perbedaan dengan penulis dari segi teori menggunakan komunikasi lingkungan oleh Robert Cox dengan mendorong, mengajak ataupun memberikan edukasi terhadap pengelolaan lingkungan. Penelitian ini juga lebih berfokus terhadap pelestarian ekosistem lingkungan dan aktivitas peduli lingkungan



	dalam Meminimalkan Sampah Kantong Plastik di Kota Padangsidempuan			berbelanja, menyebarkannya kepada orang lain. melalui amal.	dengan mendaur ulang sampah.
--	---	--	--	--	------------------------------

Berdasarkan pada kajian penelitian terdahulu yang telah digambarkan diatas, dapat kita simpulkan bahwa belum ditemukannya kajian terdahulu yang membahas mengenai Komunikasi Lingkungan dalam Pengelolaan Limbah Sampah Plastik (Studi Pada Desa Sukaasih, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2019/2020). Seiring dengan semangatnya masyarakat untuk melestarikan dan menjaga lingkungan hidup.

Adapun kesimpulan dari perbedaan penelitian yang akan dilakukan penulis ialah, Pengelolaan Limbah Sampah Plastik yang terfokus melakukan dorongan dan ajakan untuk pengelolaan limbah sampah plastik dalam daur ulang sampah, pendidikan maupun buku implementasi masyarakat desa Sukaasih dan penulis ingin melihat bagaimana peran aktif atau partisipasi masyarakat desa terhadap pentingnya menjaga lingkungan hidup dan sekitarnya.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Definisi Komunikasi**

Komunikasi merupakan salah satu kegiatan manusia yang dirasakan oleh semua orang namun tidak banyak yang dapat mengartikan secara baik (Fiske, 2014). Komunikasi memiliki bermacam-macam definisi seperti berbicara satu sama lain.

Menurut Schaman komunikasi merupakan kunci eksistensi manusia bahkan komunikasi berubah menjadi suatu kesatuan, seperti halnya komunikasi dan kehidupan bagaikan dua sisi mata uang yang saling berhubungan. Karena tanpa adanya komunikasi mustahil masyarakat bisa dibentuk, lagi-lagi tanpa masyarakat, orang tidak bisa menciptakan komunikasi (Hafied Cangara, 2016).

Komunikasi memiliki pengertian yang sederhana yaitu cara penyampaian pesan / implikasi yang dimulai dari satu individu kemudian ke yang berikutnya melalui tanda-tanda, gambaran atau prinsip semiotik yang bertujuan untuk mempengaruhi informasi atau perilaku seseorang.

Adapun definisi lain yaitu komunikasi partisipatif, dimana pengertian ini menitikberatkan pada keikutsertaan atau keterlibatan masyarakat mulai dari membedakan masalah mereka sendiri, menemukan solusi, dan menetapkan pilihan untuk melaksanakan kegiatan yang sedang dikembangkan (Mughtar, 2016). Melalui bidang ilmu yang berbeda pengertian ini memiliki tujuan yang sama dalam kehidupan lingkungan maupun pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.

Begitu pentingnya komunikasi dalam keberadaan manusia, Harold D. Laswell berpendapat bahwa komunikasi memiliki kapasitas, antara lain (1) orang dapat menangani keadaannya saat ini, (2) menyesuaikan dengan lingkungannya, dan (3) mengubah warisan sosial menjadi peninggalan dimasa depan. (Hafied Cangara, 2016)

## 2. Definisi Pengelolaan Lingkungan

Mengacu pada referensi KBBI pengelolaan adalah cara untuk melakukan kegiatan tertentu dengan mengaktifkan energi orang lain, khususnya pemanfaatan aset bersama secara mengagumkan dan menjamin perkembangan pasokan sekaligus menjaga dan memperluas sifat nilai dan variasinya.

Lingkungan adalah semua yang ada di sekitar manusia dan memengaruhi keberadaan manusia. Sedangkan dalam ilmu, lingkungan itu memahami tempat dan peranan orang di antara

mahluk hidup dan berbagai bagian kehidupan (Moh. Soerjani, 2008).

Pengertian lainnya lingkungan juga merupakan ilmu yang dikembangkan melalui ilmu ekologi sebagai dasarnya. Menurut Riyadi, ilmu lingkungan sebagai ilmu yang dapat menerapkan tatanan berbeda (Bagian dari ilmu dasar yang berbeda) melalui cara biologis yang berbeda untuk menangani masalah ekologi yang ditimbulkan oleh aktivitas manusia itu sendiri (Sofyan Anwar Mufid, 2014).

Berbicara mengenai lingkungan terdapat kaidah-kaidah di dalam ilmu lingkungan yaitu adanya moral dan etika yang berlangsung. Artinya, di dalam etika lingkungan sudah ada nilai buruk dan baik, salah dan benar, ada dampak negatif dan positif. Hal ini sesuai dengan pengertian lingkungan hidup itu sendiri yang tertera di UU RI Nomor 32 Tahun 2009. (Sofyan Anwar Mufid, 2014).

Secara etika lingkungan, manusia memiliki komitmen dan kewajiban yang paling baik di antara makhluk hidup lainnya. Tidak hanya itu, inti dari masalah ekologi adalah menjaga hubungan yang bersahabat antara orang-orang dan lingkungan tempat tinggal.

Lingkungan merupakan salah satu bidang terpenting untuk menjelaskan komunikasi lingkungan sebagai multidisiplin baru bidang studi. Pada tingkat yang konseptual, studi komunikasi lingkungan memberikan kontribusi terhadap kehidupan.

### 3. Definisi Komunikasi Lingkungan

Dalam pengertiannya komunikasi lingkungan merupakan dorongan untuk memperluas tugas ilmu komunikasi dalam penyelamatan lingkungan (Kompasiana, 2020). Komunikasi

lingkungan (ekologis) berarti menyadarkan orang banyak untuk memastikan iklim melalui saluran komunikasi yang berbeda. Tujuan lainnya adalah untuk memberitahukan berbagai jenis kerusakan alam dan cara penyelamatkannya.

Sedangkan Robert Cox berpendapat di dalam bukunya yang berjudul "*Environmental Communication and Public Sphere*" (2010:20-21) adalah instrumen yang berpikiran seimbang dan konstitutif untuk mendidik, menyambut, memberdayakan, atau menasihati individu tentang kesepakatan ekologis untuk tetap peduli seperti hubungan kita dengan alam semesta.

Dalam hal ini komunikasi yang terjalin antara manusia dan lingkungan merupakan sistem yang saling berkaitan satu sama lain, baik itu lingkungan alam ataupun lingkungan sosial budaya. Lingkungan yang dimaksud adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati.

Menurut Undang-Undang Pasal 1 No. 1 Thn. 2009 tentang pengelolaan lingkungan hidup, menyatakan bahwa lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya (HAM, 2009).

Sesuai ketentuan yang ditetapkan pemerintah pada pasal 6 UU Pengelolaan Lingkungan Hidup No.23 Th.1997 dinyatakan bahwa masyarakat dan pelaku usaha berkewajiban untuk berpartisipasi dalam memelihara kelestarian fungsi lingkungan, mencegah dan menanggulangi pencemaran dan kerusakan lingkungan (Novi, 2014).

Terkait dengan ketentuan tersebut, dalam UU NO. 18 Tahun 2008 secara eksplisit disebutkan kembali, bahwa secara tegas menyatakan bahwa setiap orang memiliki hak dan komitmen dalam pengolahan sampah yang bertujuan mengurangi dan menangani sampah dengan cara yang tidak berbahaya bagi ekosistem (DPR, 2008).

Namun dalam mengurangi dan menangani lingkungan dari pencemaran limbah sampah plastik, diperlukan sebuah strategi komunikasi lingkungan untuk menunjang keberhasilan yang lebih baik dan terorganisir.

Strategi komunikasi lingkungan merupakan langkah awal dalam menjadi penentu bagaimana komunikasi lingkungan akan dijalankan. Oleh karena itu, banyak hal yang perlu dipertimbangkan salah satunya memperhitungkan faktor-faktor pendukung ataupun faktor yang menghalangi tahapan maupun langkah-langkah dalam strategi komunikasi lingkungan.

Robert Cox terkenal dengan berbagai macam teori yang dibuatnya termasuk teori komunikasi lingkungan, selain mendefinisikan komunikasi lingkungan sebagai alat pragmatis dan konstitutif. Robert Cox juga mengungkapkan komunikasi juga sebagai tindakan simbolis yang secara aktif membentuk persepsi kita ketika melihat alam melalui berbagai simbol, kata, gambar, atau narasi.

Bagi Cox ketika kita berkomunikasi secara terbuka dengan orang lain mengenai lingkungan ataupun alam, kita berbagi pemahaman dan mengundang reaksi terhadap pandangan kita (Cox, 2010: 20-21). Misalnya ketika para pecinta lingkungan berusaha melindungi jutaan hektar di gurun Californi sebagai suaka

margasatwa dan taman nasional, penentang berpendapat bahwa gurun adalah “gurun” dan tidak berharga. Simbol pada dasarnya akan memberikan suatu makna/pesan untuk dapat dipahami oleh masyarakat yang menggunakannya dan mempelajarinya, tetapi dalam kaitannya komunikasi lingkungan harus memiliki dorongan, ajakan maupun pengajaran seperti Pengelolaan Limbah Sampah Plastik ini. Berdasarkan penjelasan yang sudah disampaikan diatas peneliti menggunakan teori Komunikasi Lingkungan menurut Robert Cox dalam penelitian berjudul Komunikasi Lingkungan Dalam Pengelolaan Limbah Sampah Plastik Studi Pada Desa Sukaasih Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2019/2020.

## **G. Metode Penelitian**

Metode ilmiah ini disusun sebagai berikut :

### 1) Pendekatan/ Metode Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan pada studi ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan (metode) kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan informasi ilustratif (deskriptif) sebagai kata-kata yang tersusun atau diekspresikan secara lisan dari individu atau perilaku yang terlihat.

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa perenungan, khususnya metode ini lebih fleksibel dan sederhana untuk diubah. Ketika dihadapkan dengan factor nyata yang berbeda, teknik ini menyajikan perwujudan hubungan antara ilmuwan dan responden secara lugas dan teknik ini lebih halus sehingga dapat menyesuaikan dan mengasah dampak umum.

Peneliti diarahkan untuk mendapatkan fakta-fakta yang berhubungan dengan aktivitas Komunikasi Lingkungan dalam Pengelolaan Limbah Sampah Plastik masyarakat sekitaran Kabupaten Tasikmalaya Kecamatan Singaparna Desa Sukaasih, selanjutnya hubungan mereka dari audit yang sah Undang-Undang Pasal 5 No. 23 Th.1997 terkait Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Penggunaan metodologi ini, karena pemikiran dan kemungkinan informasi yang diperoleh di lapangan berupa informasi sebagai realitas/fakta yang memerlukan pemeriksaan secara mendalam.

Jadi dalam penelitian ini penulis tertarik menggunakan metodologi kualitatif yang juga akan mendukung pencapaian informasi tambahan secara mendalam, terutama dengan masuknya ilmuwan actual di lapangan. Dalam pemeriksaan peneliti menjadi instrument prinsip dalam mengumpulkan informasi yang dapat langsung diidentifikasi dengan instrumen atau objek penelitian.

## 2) Lokasi Penelitian

Lokasi yang diteliti adalah Desa Sukaasih Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. Tempat penelitian ini terletak di Dusun 3 Kampung Cariwuh RT.02 RW.04 Sukaasih yang dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2019.

Daerah ini dipilih sebagai obyek penelitian karena pada saat yang bersamaan peneliti sedang menjalankan Program Kuliah Kerja Nyata dan salah satu program kerja yang di ambil membahas mengenai permasalahan tentang lingkungan yaitu pengelolaan limbah sampah plastik dan merupakan masalah umum yang terjadi di masyarakat terutama di pulau Jawa.



Tidak hanya itu penelitian yang dilakukan juga memiliki pertimbangan sebagai berikut :

- a. Untuk memperbaiki dan melindungi kondisi alam yang mulai rusak oleh limbah sampah terutama sampah plastik.
- b. Untuk mengurangi populasi sampah plastik yang ada di sekitaran masyarakat terutama Desa Sukaasih
- c. Melakukan penelitian sekaligus menjalankan program kerja KKN yang telah disusun dan di rencanakan.
- d. Masyarakatnya kreatif dan cukup antusias dalam mengurangi pencemaran sampah plastik yang ada di Desa Sukaasih terutama Dusun 3 Kampung Cariwuh RT 02 RW 04.
- e. Adanya dukungan dari pemerintahan desa untuk bekerjasama dalam mengurangi pencemaran limbah sampah yang ada di desa, tidak hanya itu untuk mencoba meningkatkan perekonomian masyarakat melalui limbah sampah plastik yang akan di produksi menjadi bahan bangunan.

### 3) Sumber Data

Menggabungkan dua macam sumber: yang pertama adalah sumber informasi primer, yaitu informasi yang diambil dari sumber utama di lapangan. sebaliknya informasi yang diperoleh secara langsung dari objek pemeriksaan yang bersumber dari persepsi dan pertemuan (wawancara), dalam penelitian ini informasi penting yang didapat oleh peneliti dari program kerja penerapan penggunaan limbah sampah plastik dalam pembuatan paving blok selama menjalankan Program Kuliah Kerja Nyata tidak hanya itu setelah menjalankan program ini sumber data

juga dapat diambil dan di dapatkan melalui Whatsapp, Video Call dan Situs resmi desa .

Kedua informasi tambahan (Sekunder), khusus yang diperoleh dari buku, Journal penelitian dan situs web yang berisi data tentang komunikasi lingkungan dalam pengolahan limbah sampah terutama sampah plastik.

Sumber data primer dari penelitian ini yaitu program sosialisasi mengenai limbah sampah plastik, pemilahan sampah, pengambilan dan pengolahan sampah yang akan dijadikan bahan bangunan seperti paving blok. Sedangkan informasi tambahan adalah informasi sebagai dokumentasi misalnya foto, wawancara, journal penelitian, situs-situs internet dan data dari karyawan yang bekerja di Dinas Lingkungan Hidup.

#### 4) Teknik Pengumpulan Data

##### a) Observasi

Observasi adalah strategi mengumpulkan informasi melalui pengamatan, digabungkan dengan catatan tentang keadaan atau perilaku obyek tujuan. Untuk situasi ini peneliti menyebutkan fakta-fakta yang dapat diamati secara langsung yang diidentifikasi dengan pengelolaan limbah sampah khususnya sampah plastik, persepsi ini diselesaikan di Desa Sukaasih, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya, Dusun 3 Kampung Cariwuh RT 02 RW 04.

Dari sini, analis melihat wawasan individu sesuai dengan pedoman Undang-Undang Pasal 5 Nomor 23 Th.1997 tentang Pengelolaan Ekologi. (Hadi, 2015)

b) Wawancara

Pertemuan merupakan strategi untuk mengumpulkan informasi dengan bertanya secara lugas (berdiskusi secara lugas) dengan responden. Dalam pembicaraan, ada siklus kolaborasi antara penanya dan responden.

Wawancara (pertemuan) ini ditunjukkan untuk menggali pemahaman tentang pengolahan lingkungan hidup. Wawancara ini dilakukan peneliti di Desa Sukaasih Dusun 3 Kampung Cariwuh RT 02 RW 04.

Melalui wawancara, dipercaya bahwa peneliti akan mengetahui lebih dalam tentang anggota dalam mengartikan keadaan dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak dapat ditemukan melalui persepsi.

c) Dokumentasi

Strategi dokumentasi digunakan untuk melengkapi sekaligus meningkatkan ketepatan, keakuratan informasi atau data yang dikumpulkan dari bahan dokumentasi di lapangan dan dapat digunakan sebagai bahan untuk mengecek keabsahan suatu informasi.

Tidak hanya itu dalam pengumpulan data yang akan dibutuhkan, peneliti menggunakan metode online seperti Whatsapp, Telepon, Video Call dan dalam proses pengumpulan data yang dilakukan peneliti masih berlanjut sampai sekarang.

#### d) Studi Pustaka

Studi pustaka adalah kegiatan yang penulis lakukan untuk mendapatkan tambahan informasi terkait judul yang diteliti dengan memperhatikan referensi (tulisan) yang ada, seperti buku, artikel, karya logis dan hasil penelitian masa lalu yang diidentikkan dengan objek penelitian.

#### 5) Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif yang dimana metode ini adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. (Winartha, 2006).

Metode investigasi ini juga merupakan metode memeriksa situasi dengan kelompok manusia, artikel, kondisi, kerangka pemikiran, atau peristiwa saat ini.

Pada penelitian ini, terdapat tiga teknik yang dilakukan peneliti dalam analisis data, sebagai berikut :

##### a) Reduksi Data

Ini adalah salah satu metode pemeriksaan informasi subjektif. Penurunan informasi itu sendiri dimana kita melakukan pemilihan data, penggolongan data, mengoordinasikan, membuang apa yang tidak diperlukan dan mengambil informasi yang diharapkan berakhir (Sutopo, 2010).

b) Penyajian Data

Menunjukkan informasi (Penyajian) merupakan gerakan mengumpulkan data yang telah diatur sehingga memungkinkan untuk membuat kesimpulan dari informasi yang diperoleh..

c) Penarikan Kesimpulan

Gambaran akhir yaitu hasil dari menganalisis informasi yang di dapat untuk mengambil suatu kesimpulan.

## **H. Sistematika Penulisan Data**

### **BAB I : Pendahuluan**

Penelitian ini meliputi pondasi, perincian masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, survei penulisan, struktur hipotetis, strategi penelitian dan sistematika penyusunan.

### **BAB II : Landasan Teori**

Bagian ini menggambarkan ide-ide hipotetis yang akan digunakan oleh para peneliti dan sebagai acuan / pendirian yang kokoh dalam eksplorasi ini.

### **BAB III : Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Bagian ini berisi klarifikasi penggambaran keseluruhan area peneliti yang diarahkan oleh penulis. Penelitian ini akan dipimpin di Desa Sukaasih, Kabupaten Tasikmalaya.

### **BAB IV : Hasil dan Pembahasan**

Bagian ini menggambarkan konsekuensi dari definisi yang sulit dalam penelitian, dengan klarifikasi secara mendalam dari hasil yang diperoleh dari penemuan di lapangan.

## **BAB V : Penutup**

Bagian ini menunjukkan hasil akhir dari penelitian yang berisi tujuan dan gagasan eksplorasi yang didapat dari hasil ujian.

## **BAB II**

### **KAJIAN KEPUSTAKAAN YANG RELEVAN**

#### **A. Komunikasi dan Komunikasi Lingkungan**

Secara etimologi, komunikasi mengandung makna normal (*common*). Istilah tersebut berasal dari bahasa latin, yaitu *Communis*, yang menyatakan umum atau bersama-sama (Wiryanto, Pengantar Ilmu Komunikasi, 2006: 5).

Dilihat secara komunikatif atau bergantung pada tujuan, komunikasi merupakan jenis kerjasama antarmanusia yang saling berdampak, baik sengaja maupun tidak terduga dan tidak terbatas pada jenis korespondensi verbal, namun selain penampilan, kreasi artistik, pengerjaan, dan inovasi (Wiryanto, Pengantar Ilmu Komunikasi, 2006: 7). Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan interaksi penyampaian yang harus dimungkinkan dengan media yang berbeda.

Komunikasi memiliki pemahaman dan perspektifnya masing-masing dan dicetuskan oleh para ahli menurut bidang ilmunya. Antara lain sebagai berikut:

1) Everret M Rogers

Komunikasi adalah siklus di mana pikiran dipindahkan dari sumber ke penerima setidaknya satu penerima manfaat, bertekad untuk mengubah perilakunya.

2) B. D. Ruben

Komunikasi adalah interaksi di mana orang melihat seseorang, pertemuan, asosiasi, dan tatanan sosial membuat dan menggunakan data untuk mengidentifikasi satu sama lain dan dengan keadaan mereka saat ini.

### 3) C. Elwood Shannon dan Waren Weaver

Mereka mengungkapkan bahwa interaksi komunikasi membutuhkan lima komponen pendukung, yaitu pengirim, pemancar, tanda, penerima, dan tujuan. (Changara H. , 2016: 22).

Berbeda dengan Steven, ia berpendapat bahwa komunikasi itu terjadi setiap kali, entitas organisme menanggapi stimulus apakah itu berasal dari individu atau lingkungan umum.

Definisi juga dibuat oleh beberapa peneliti komunikasi yang menghabiskan banyak waktu dalam satu penelitian yaitu (Changara, 2016: 21), komunikasi antarmanusia (*human communication*) bahwa:

“Komunikasi adalah pertukaran, sebagai siklus simbolik yang mengharapakan individu untuk mengelola keadaan mereka saat ini dengan (1) membangun koneksi antar orang, (2) melalui pertukaran data, (3) Untuk memperkuat mentalitas dan perilaku orang lain; dan (4) mencoba untuk mengubah perspektif dan perilaku.

Menurut Paulo Freire (Mughtar, Penerapan Komunikasi Partisipatif Pada Pembangunan Di Indonesia, 2016: 21) komunikasi dalam bidangnya mencetuskan bahwa komunikasi partisipatif Artinya, setiap individu memiliki pilihan yang sama untuk menyuarakan perkataannya (penilaian), baik secara mandiri maupun segala hal yang dipertimbangkan. Dengan kata lain komunikasi partisipatif ini merupakan sifat komunikatif masyarakat dalam pembangunan terutama keterlibatan aktif untuk mengidentifikasi masalah, mencari solusi, dan mengambil keputusan.

Komunikasi sendiri memiliki peran penting dalam kehidupan terutama dalam pengembangan sebuah ilmu. Karena ilmu komunikasi merupakan bidang ilmu yang multidisipliner ataupun fleksibel.



Penyebabnya sendiri banyak dari para disiplin ilmu yang telah memberikan kontribusi bagi peningkatan ilmu komunikasi, misalnya penelitian otak, humanisme, humaniora, teori politik, ilmu eksekutif, etimologi, aritmatika, ilmu kelistrikan, ilmu ekologi, dll.

Jadi, ilmu komunikasi tidak sesederhana yang kita bayangkan atau pikirkan tetapi ilmu ini mencakup semua hal, dan contohnya beberapa definisi diatas yang memiliki pemahaman tersendiri.

Berbicara mengenai komunikasi lingkungan sebelumnya saya sudah memberikan sedikit ulasan mengenai apa itu komunikasi. Namun dalam hal ini apakah lingkungan itu juga ilmu atau bukan, lingkungan adalah titik pertemuan antara sains murni dan sains terapan (Setiadi, 2015: 3) secara khusus memusatkan perhatian bagaimana orang harus menempatkan diri mereka dalam sistem biologis atau dalam keadaan mereka saat ini, atau bagaimana menerapkan standar dan kondisi alam yang berbeda dalam keberadaan manusia.

Menurut Riyadi, ilmu lingkungan adalah ilmu yang dapat menerapkan kontrol yang berbeda (bagian dari ilmu esensial yang berbeda) melalui cara biologis yang berbeda untuk menangani masalah ekologi yang ditimbulkan oleh kegiatan manusia itu sendiri.

Lingkungan merupakan salah satu bidang terpenting untuk menjelaskan komunikasi lingkungan sebagai multidisiplin baru bidang studi. Pada tingkat yang konseptual, studi komunikasi lingkungan memberikan kontribusi terhadap kehidupan.

Komunikasi lingkungan adalah pekerjaan untuk memperluas tugas ilmu lingkungan dalam menjaga iklim/alam. Komunikasi ini juga diartikan dengan proses pernyataan manusia dengan lingkungan.

Menurut Alexander G Floor, komunikasi lingkungan sebagai penggunaan komunikasi, standar, prosedur, dan metode untuk

administrasi ekologi dan asuransi. Sederhananya, adalah pertukaran data ekologi, informasi, dan bahkan kecerdasan yang mendorong pemahaman bersama di antara pertemuan.

Sementara Robert Cox mendefinisikan komunikasi lingkungan adalah instrumen yang berpikiran seimbang dan konstitutif untuk mendidik, menyambut, memberdayakan, atau menasihati individu tentang kesepakatan ekologis untuk tetap peduli seperti hubungan kita dengan alam semesta (Cox, 2010: 20-21). Komunikasi lingkungan merupakan media simbolik yang digunakan untuk mengkonstruksikan masalah lingkungan dan menegosiasikan respon masyarakat yang berbeda.

Cox (2010) mengklarifikasi bahwa ruang studi komunikasi lingkungan termasuk:

- a. Retorika dan wacana lingkungan; adalah ruang terluas dari korespondensi lingkungan yang mencakup cara berbicara dari latihan ekologi, menguraikan tentang alam/iklim, upaya periklanan bisnis dan media dan situs.
- b. Media dan jurnalisme lingkungan: adalah ruang studi yang menyoroti bagaimana inklusi berita, promosi, proyek bisnis, dan tujuan web menggambarkan masalah alam dan lingkungan.
- c. Partisipasi publik secara dinamis sehubungan dengan isu-isu ekologi (lingkungan).
- d. Edukasi public dan kampanye advokasi: promosi atau ajakan-ajakan yang berharap untuk mengubah perilaku individu untuk mencapai tujuan sosial atau alamiah yang ideal.

- e. Kolaborasi lingkungan dan resolusi konflik; adalah ruang studi yang melihat beberapa pilihan untuk mengalahkan kekecewaan dengan kerjasama politik dan strategi tujuan.
- f. Komunikasi resiko; ruang studi yang biasanya menilai kecukupan prosedur komunikasi dalam menyampaikan data khusus tentang kesejahteraan ke arah metodologi yang lebih mutakhir.
- g. Reprerentasi isi lingkungan dalam budaya populer dan *green marketing*; adalah gambar, musik, proyek TV, fotografi dan pemberitahuan bisnis dalam mempengaruhi perilaku individu terhadap iklim ataupun lingkungan .

Lingkungan juga memiliki hal yang sama dengan manusia seperti moral maupun etika, bedanya moral lingkungan atau etika lingkungan konteksnya menyangkut engendalian terhadap sumber daya alam secara fisik dan perilaku sosial, baik individual, komunal maupun institusional yang mengatur peran serta masyarakat luas dan membina etika lingkungan dalam pembangunan yang selaras dan serasi (Haeruman,1984:4).

Adanya etika lingkungan, kita dapat mengimbangi hak dengan komitmen dan menghentikan perilaku dengan tujuan akhir untuk mengontrol aktivitas sehingga kita tetap berada dalam posisi terjauh dari keadaan kita saat ini.

Namun pada saat ini etika maupun moral terhadap lingkungan sudah sangat minim dikalangan masyarakat, masih banyak orang-orang terutama aparat pemerintah tidak bisa memahami etika dan moral dalam komunikasi lingkungan. Misalnya “Membuang Sampah dan Limbah Sembarangan” sadar atau tidak sadarnya itulah yang terjadi pada

sebagian besar manusia dan oleh karena itu perlunya edukasi ataupun partisipasi public untuk menangani persoalan mengenai pengelolaan lingkungan.

## **B. Kajian Tentang Sampah dan Berbagai Macam Sampah**

### **a. Pengertian Sampah**

Sampah adalah bagian sisa dari aktivitas sehari-hari manusia atau siklus umum dalam struktur yang kuat (Dewan, 2020). Sementara menurut (Manik, 2016), sampah diartikan sebagai item yang tidak digunakan atau tidak diinginkan dan harus dibuang, yang dihasilkan oleh latihan manusia

Sementara menurut (Notoatmodjo, 2007 : 187), Sampah adalah bahan atau barang kuat yang tidak lagi dimanfaatkan oleh orang, atau benda kuat yang telah dimanfaatkan dalam tindakan manusia dan dibuang.

Masyarakat desa Sukaasih memaknai sampah sendiri dengan barang bekas, kotoran yang tidak terpakai lagi sehingga tidak dapat digunakan kembali sebagaimana dengan fungsinya.

### **b. Sumber Sampah**

#### **1) Sampah Domestik**

Sampah rumahan adalah sampah yang diangkut setiap hari karena dilakukan langsung oleh manusia, misalnya dari keluarga, pasar, sekolah, tempat umum, permukiman, dan klinik kesehatan. (Wintoko, 2013)

#### **2) Sampah Non Domestik**

Sampah non-rumahan yaitu sampah yang dari hari ke hari dibuat oleh masyarakat secara tidak langsung, misalnya dari

pabrik pengolahan mekanis, pertanian, hewan peliharaan, perikanan, jasa ranger, dll.

Sedangkan Arif Sumantri (2017:61-62) sumber pengelolaan sampah dibagi dari beberapa sumber yakni:

3) Permukiman Manusia (Penduduk)

Sampah di pemukiman biasanya dikirim oleh satu atau beberapa keluarga yang tinggal di bangunan atau tempat tinggal yang terletak di kota atau sekitar sana. Jenis sampah yang dikirim berbeda-beda dan biasanya sisa makanan dan penumpukan penanganan makanan atau sampah basah, sampah kering, puing atau sisa tanaman.

4) Tempat Umum dan Tempat Perdagangan

Tempat umum adalah tempat yang memungkinkan banyak orang untuk berkumpul dan menyelesaikan latihan, termasuk tempat perdagangan. Jenis sampah yang dihasilkan dari tempat tersebut bisa berupa potongan bahan bangunan, sampah unik, dan sampah berbahaya.

5) Sarana Layanan Masyarakat Milik Pemerintah

Kantor bantuan yang dimaksud antara lain tempat hiburan dan tempat umum, jalan umum, area parkir, wilayah administrasi kesejahteraan (klinik darurat dan puskesmas), gedung militer, koridor pertemuan, resor tepi laut, dan kantor pemerintah lainnya. Limbah yang dihasilkan biasanya berupa limbah jarang dan limbah kering.

6) Industri Berat dan Ringan

Definisi ini menggabungkan industri makanan dan minuman, industri kayu, industri campuran, industri logam, instalasi pengolahan air limbah dan air minum, dan latihan

mekanis lainnya, yang keduanya bersifat distributif atau menangani bahan mentah sebagaimana adanya. Sampah yang dihasilkan dari tempat ini biasanya berupa sampah basah, sampah kering, sisa bangunan, sampah biasa, dan sampah tidak aman.

7) Pertanian

Sampah dihasilkan dari tumbuhan atau hewan. Lokasi pertanian seperti kebun, sawah, atau persawahan menghasilkan limbah berupa bahan makanan yang membusuk, limbah pertanian, pupuk dan bahan pengusir serangga tanaman.

8) Jenis Sampah Padat

Sampah padat dapat diisolasi menjadi beberapa kelas, sebagai berikut:

- 1) Mengingat zat senyawa yang terkandung di dalamnya.
  - a) Alami, misalnya: sisa makanan, daun, sayur dan produk organik.
  - b) Anorganik, misalnya: logam, kertas, kaca, puing-puing, plastik, dan lainnya.
- 2) Berdasarkan ciri atau karakteristik sampah
  - a) *Garbage*, terdiri dari bahan-bahan yang terurai secara efektif dan dapat rusak dengan cepat, terutama jika iklim sedang terik. Siklus pembusukan seringkali mengeluarkan bau busuk yang menyengat. Jenis sampah ini dapat ditemukan di lokasi lokal, kafe, klinik, etalase, dll.
  - b) *Rubbish*, terbagi menjadi dua, yaitu Pertama, Sampah yang mudah terbakar bahan alam misalnya

kertas, kayu, elastis, dll. Kedua, Sampah tidak mudah terbakar, terdiri dari bahan anorganik, misalnya gelas, toples, dll.

- c) *Ashes*, semua abu pembakaran dari pabrik.
- d) *Street Sweeping*, sampah dari jalanan akibat kegiatan mesin dan manusia.
- e) *Dad Animal*, mayat makhluk besar (gigi, taring, anjing, kucing dan dll) yang mati karena kecelakaan atau secara alami.
- f) *House Hold Refuse*, atau sampah campuran seperti sampah, sisa-sisa, dan sampah yang berasal dari penginapan.
- g) *Abandoned vehicle*, berasal dari sisa-sisa kendaraan.
- h) *Pembongkaran Limbah*, didapat dari sisa bagian pengembangan struktur. Limbah Kontruksi, berasal dari sisa-sisa pembangunan bangunan seperti tanah, batu dan kayu.
- i) *Sampah Industri*, berasal dari pertanian, perkebunan, dan pabrik.
- j) *Santage solid*, terdiri dari barang kuat atau kasar yang umumnya merupakan bahan alami, pada bagian pintu masuk pengolahan air limbah.
- k) *Sampah Khusus* atau sampah yang membutuhkan perawatan yang tidak biasa seperti seng dan zat radioaktif.

### **C. Kajian Tentang Pengelolaan Limbah Sampah Plastik dan Dinamikanya**

Sebelum mengetahui apa itu pengelolaan limbah sampah saya akan menjelaskan apa itu pengelolaan lingkungan yang berkaitan dengan pengelolaan sampah. Begitu pentingnya lingkungan hidup untuk manusia, kita sendiri harus mengerti seberapa pentingnya lingkungan yang harus dikelola dengan hati-hati dan bertahap.

Pengelolaan lingkungan sendiri merupakan salah satu tri tunggal dalam kehidupan yang menentukan kejayaan, kesejahteraan dan kebahagiaan seseorang, suatu bangsa atau seluruh umat manusia. Pengelolaan lingkungan adalah upaya sadar untuk memelihara dan menjaga serta meningkatkan sifat iklim/alam untuk mengatasi masalah manusia dengan sebaik-baiknya.

Seperti yang disebutkan oleh (Setiawan, 2000). Pengelolaan lingkungan adalah adalah siklus mediasi publik yang tepat dan konsisten dalam porsi dan penggunaan alam dan aset regular (SDA) untuk menangani masalah alam saat ini dan mengarah pada pembangunan yang berkelanjutan.

UU No. 4 Thn. 1982: Bab 1 ayat 2 menyatakan pengelolaan lingkungan adalah upaya terpadu dalam penggunaan, pengarahan, pemeliharaan, pengelolaan, pengendalian, pembangunan kembali dan perbaikan lingkungan/alam.

Kajian mengenai pengelolaan lingkungan diatas memiliki pengertian yang berbeda tetapi dalam konteks tujuan yang sama yaitu untuk memberikan batasan terhadap pemanfaatan terhadap lingkungan sehingga tidak berujung kesalahan dan menimbulkan risiko kedepannya.



Dalam kenyataannya, sebagian manusia kurang menggunakan akal pikiran sehingga tidak mampu memanfaatkan kemampuan itu atau bahkan cenderung untuk membuat kesalahan. Pengelolaan lingkungan yang demikian akan membuat timbulnya masalah limbah (dalam arti umum sebagai produk yang tersisa-siakan), seperti adanya manusia yang menimbulkan keresahan dan melakukan kejahatan, pencemaran lingkungan dan sebagainya.

Setelah terjadinya permasalahan yang timbul dari kesalahan manusia dalam pengelolaan lingkungan hidup, munculah kajian mengenai pengelolaan limbah sampah sebagai solusi dalam menangani timbulnya masalah limbah terutama dalam pencemaran lingkungan.

Pengelolaan sampah adalah pengangkutan, peleburan, penyiapan, dan penggunaan kembali bahan limbah. Pengelolaan ini juga diselesaikan untuk membangun kembali aset-aset karakteristik (*resources recovery*).

Pengelolaan sampah berupa zat kuat (padat), cair, gas, atau radioaktif dengan teknik dan kemampuan eksplisit untuk setiap jenis zat. Sampah plastik merupakan masalah ekologi yang ditemui oleh seluruh masyarakat Indonesia dan dunia. Dilansir dari (Lingkunganhidup.co, 2020) Sampah plastik merupakan salah satu sumber pencemaran alam di Indonesia. Plastik adalah barang yang multifungsi, ringan, mudah beradaptasi, kuat kelembaban, padat, umumnya murah.

Tanpa kita sadari karakteristik bahan baku pembuatan plastic, terlebih lagi memanfaatkannya dengan cara yang berbahaya bagi ekosistem dapat benar-benar merusak alam/iklim. Plastik secara konsisten menjadi masalah signifikan dalam kontaminasi alam, baik kontaminasi darat maupun laut. Gagasan tentang sampah plastik yang

tidak dapat terurai secara efektif, tahapan dalam pengolahannya berbahaya dan menyebabkan kanker, akan membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk membusuk secara normal.

Menurut keterangan (Rumah.Com, 2020) daerah perkotaan di planet saat ini menghasilkan hingga 1,3 miliar ton sampah plastik setiap tahun. Bank Dunia menilai, angka ini akan naik menjadi 2,2 miliar ton pada 2025.

Sampah-sampah ini dapat membunuh hewan, terutama hewan laut data dari *National Oceanographic and Atmospheric Administration* menyebutkan ada 100.000 hewan berdarah panas mati dari sampah yang tidak dikelola dengan benar, hewan tersebut mengira plastik sebagai sumber makanan dan mengonsumsinya.

Sampah plastik bukanlah isu ataupun pencemaran lingkungan biasa di karenakan plastik merupakan material yang sulit terurai dan memiliki kandungan zat beracun untuk lingkungan, baik itu manusia maupun hewan dan tumbuh-tumbuhan.

Oleh sebab itu, kita sebagai masyarakat maupun pemerintah harus bekerja sama dalam melakukan pengelolaan limbah sampah plastik, lalu di olah dan di daur ulang menjadi bahan yang memiliki nilai guna dan ekonomis. Untuk zaman sekarang banyak upaya yang dilakukan untuk melakukan pengelolaan limbah sampah terutama plastik, salah satu bentuk pengelolaan limbah sampah plastik yaitu menggunakan teknologi modern.

Adapun bentuk pengelolaan limbah sampah plastik yang dilakukan di salatiga oleh Berliana Anggun dan kawan-kawan, sekaligus sebagai landasan penelitian saya. Kota salatiga melakukan pengelolaan sampah yaitu dengan pengolahan limbah sebagai penggunaan kembali dan penimbunan.

Sedangkan bentuk pengelolaan limbah sampah plastik yang dilakukan Elda Franzia, pengelolaan limbah sampah plastik dan yang di khususkan hanya pada botol plastik dilakukannya pelatihan untuk berkreaitivitas dalam pembuatan pot bunga yang lucu dan berbentuk karakter hewan atau kartun.

Diliput dari CNN Indonesia ada komunitas BBPB atau kelompok Bye Bye Plastic Bags yang berawal dari dua kerabat, Melati dan Isabel Wijen. (CNN, 2019) Komunitas ini mengurangi dampak sampah plastik dengan melakukan kampanye dan turun langsung dalam mengedukasi masyarakat melalui pembuatan tas belanja dari kaos, berangkat ke Jalur Perairan Ciliwung untuk menunjukkan pengaruh kontaminasi plastik, menggeledah plastik atau menukar kemasan plastik dengan yang bisa digunakan kembali dan melakukan belanja cantik tanpa kantong plastik.

Dari penjelasan diatas bisa kita simpulkan hal yang utama dalam pengelolaan limbah sampah terutama sampah plastik dengan cara menyadarkan masyarakat bahayanya sampah plastik untuk kehidupan yang akan datang.



## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Kabupen Tasikmalaya**

Tasikmalaya adalah sebuah daerah di Wilayah Jawa Barat Indonesia. Berbatasan dengan Kabupaten Majalengka dan Kota Tasikmalaya sebelah utara. Samudra Hindia di selatan, Kabupaten Ciamis dan Kabupaten Pangandaran di timur, dan Kabupaten Garut di barat.

Tasikmalaya merupakan daerah agraris dengan luas 2.712,52 km<sup>2</sup>. Berdasarkan statistik populasi pada tahun 2013, jumlah penduduk bertambah hingga berjumlah 1.876.544 jiwa (Tasikmalayakab.go.id, 2020).

Terletak di sebelah tenggara wilayah Priangan, Tasikmalaya merupakan wilayah terbesar dan menempati bagian penting di wilayah Priangan Timur. Sebagian besar dari daerah tersebut adalah kawasan hijau, khususnya hortikultura dan ranger (Pertanian dan kehutanan).

Daerah Tasikmalaya terkenal dengan kreasi kerajinan salak, sedangkan nasi tutug oncom adalah sajian terkenal dari daerah ini. Kabupaten Tasikmalaya juga disebut sebagai pusat keagamaan Islam di Jawa Barat, yang memiliki lebih dari 800 sekolah Islam yang tersebar di seluruh kabupaten.

Kabupaten Tasikmalaya ini memiliki kondisi geografis yang sangat berbeda dengan beberapa sub-wilayah yang terbagi menjadi dataran tinggi dan rendah, Kabupaten ini terdiri dari 39 sub-wilayah, salah satunya adalah Wilayah Singaparna. yang terdiri dari 10 desa, salah satunya yaitu Desa Sukaasih Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

## B. Sejarah Desa Sukaasih



**Gambar 1. Kantor Desa Sukaasih**

Desa Sukaasih adalah Desa pemekaran dari Desa Cipakat pada tahun 1986 yang bertempat di Kp. Cihampelas yang saat itu di jabat oleh kepala Desa Pertama yaitu Bapak Hopid yang menjabat pada tahun 1986 sampai 1996 setelah masa jabatannya beliau di ganti oleh PJS (Pejabat sementara) yaitu Bapak Tatang Sopandi pada tahun 1997, beliau menjabat kurang lebih satu tahun, kemudian Desa Sukaasih Menyelenggarakan Pemilihan Kepala Desa Pertama pada saat itu pada tahun 1997, dan pada saat itu di menangkan oleh Bapak Achlim Suherman beliau menjabat selama lima tahun sampai tahun 2002 (Sideka.Id, 2020).

Kemudian setelah itu pada Tahun 2002 di laksanakan Pemilihan Kepala Desa Kedua di desa sukaasih dan pada saat itu Bapak Hopid mantan Kepala Desa pertama Desa Sukaasih dinyatakan menang beliau menjabat selama lima tahun sampai 2007 setelah itu pada tahun 2007 di Adakan Pemilihan Kepala Desa pada saat itu bapak H. Misbah Aristo di nyatakan menang, beliau menjabat selama enam tahun sampai dari 2007 sampai 2013, kemudian pada saat itu beliau menyalonkan kembali pada Pemilu Pemilihan Kepala Desa sukaasih beliau dinyatakan menang dan menjabat sampai sekarang.

Desa Sukaasih adalah desa yang terletak di Singaparna yang memiliki luas 125,86 ha. Jumlah penduduk seluruhnya 4442 jiwa yang terdiri dari 2.408 laki-laki dan 2.034 perempuan dengan total 1.203 KK. (Sideka.Id, 2020).

Desa Sukaasih pernah dipimpin oleh beberapa orang kepala Desa diantaranya :

1. Hopid (Alm) dari tahun 1986 s.d. 1997, 2002 s.d 2007
2. Tatang Sopandi (Alm) pada tahun 1997 ( Menjabat satu tahun )
3. Achlim Suherman (Alm), dari Tahun 1997 s.d. 2002
4. Misbah Aristo dari Tahun 2007
5. Muhamad Umar Mahmudi,S.Si sekarang – 2025

### **C. Profil Desa Sukaasih**

#### **1. Letak dan Kondisi Geografis Desa Sukaasih**

Desa Sukaasih adalah salah satu dari 10 desa di Wilayah Singaparna, Rezim Tasikmalaya mempunyai Luas Wilayah 125,86 Ha (Sukaasih, 2020). Desa Sukaasih memiliki batas-batas, tentang batas desa sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Sukarame
- Sebelah Selatan : Desa Sukarapih
- Sebelah Timur : Desa Margajaya
- Sebelah Barat : Desa Cikunten

Sarana Transformasi dari desa menuju ke kabupaten Tasikmalaya menghabiskan waktu selama 1 jam dengan menggunakan kendaraan umum dan pribadi. Kondisi jalan di desa Sukaasih termasuk jalan yang cukup baik dengan kondisi jalan beraspal.

## 2. Kependudukan

Desa Sukaasih memiliki luas wilayah 125.86 Ha yang mana terbagi dalam beberapa bidang lahan diantaranya meliputi: Luas tanah perkebunan, sawah, dan hutan. Berdasarkan monografi bulan januari tahun 2020 kependudukan di Desa Sukaasih bertambah hingga 4.606 individu yang terdiri dari populasi pria 2.338 dan populasi wanita 2.268. Seluruh penghuni yang tercatat di atas merupakan pribumi dengan jumlah 1.386 keluarga (Sukaasih, 2020).

**Tabel 2**

### **Penghuni Desa Sukaasih Berdasarkan Age Gathering**

Kelompok Umur	Jumlah
0-5 Thn	373
6-12 Thn	546
13-15 Thn	223
16-18 Thn	276
19-24 Thn	435
25-29 Thn	341
30-34 Thn	356
35-39 Thn	326
40-44 Thn	339
45-49 Thn	305
50-54 Thn	276
55-59 Thn	132
60-64 Thn	211
65-69 Thn	174
70-74 Thn	109
75 Keatas	86

**Sumber : Monografi Desa Sukaasih tahun 2020**

## 3. Mata Pencarian

Mata pencarian desa Sukaasih beraneka ragam, akan tetapi secara garis besarnya masyarakat desa tersebut adalah buruh dengan menduduki peringkat terbanyak dari keseluruhan data yang ada hingga mencapai 752 jiwa (Sukaasih, 2020). Hal tersebut didapatkan



dari data yang diberikan pihak Pemerintah Desa Sukaasih. Berikut table mata pencarian masyarakat desa Sukaasih, sebagai berikut:

Tabel 3

Warga Sukaasih Berdasarkan Mata Penghidupan

Jenis Pekerjaan	Jumlah
PNS,POLRI dan TNI	118
Karyawan	109
Wiraswasta	489
Peternak	517
Petani	52
Buruh	752

Sumber : Monografi Desa Sukaasih tahun 2020

#### 4. Agama

Penduduk Desa Sukaasih Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya merupakan mayoritas beragama Islam, yang dimana kegiatan yang dilakukan rutin adalah agenda pengajian yang dilakukan setiap empat kali dalam seminggu. Kegiatan keagamaan lainnya dapat dilihat dari Pesantren dan Taman Pengajaran Al-Qur'an (TPA) untuk anak-anak dengan didukung sarana dan prasarana seperti masjid di desa tersebut terdiri dari 22 buah dan mushola terdiri dari 8 buah (Sukaasih, 2020).

#### 5. Sarana dan Prasaran Kesehatan

Pada tahun 2019 di Desa Sukaasih tercatat 7 buah prasarana kesehatan diantaranya: 1 buah tempat Praktik Bidan, 1 buah tempat Polindes dan 5 buah tempat Posyandu. Untuk sarana prasarana kesehatan yang bertempat di desa Sukaasih masih belum cukup memadai terutama tempat layanan kesehatan untuk masyarakat umum.

## 6. Pendidikan

Pendidikan di Desa Sukaasih, Kecamatan Singaparna, Tasikmalaya dapat dilihat dari komposisi penduduk menurut pendidikan. Sarana yang ada di desa tersebut terdapat TK, SD, dan Madrasah Diniyah (Sukaasih, 2020). Kondisi tingkat pendidikan desa Sukaasih, sebagai berikut:

**Tabel 4**

**Warga Sukaasih berdasarkan tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan	Jumlah
Taman Kanak-Kanak	452
SD/Sederajat	1239
SMP/Sedarajat	1247
SMA/ Sederajat	1136
Perguruan Tinggi	501

Sumber : Monografi Desa Sukaasih Tahun 2020

Berdasarkan table tingkat pendidikan diatas, masih dalam kategori tarif yang baik dilihat dari populasi lengkap di desa. Membahas tentang tingkat pendidikan di atas, ada satu hal yang perlu diperhatikan dari masyarakat dan pemerintah setempat yaitu kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan terutama dalam pengolahan limbah sampah seperti sampah plastik.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Pengelolaan Limbah Sampah Plastik yang dilakukan Masyarakat Desa Sukaasih.**

Peneliti mendapatkan data dari observasi ke lapangan dan wawancara yang dilakukan beberapa waktu lalu di lokasi penelitian yaitu Desa Sukaasih Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya yang berkenaan tentang Komunikasi Lingkungan Dalam Pengelolaan Limbah Sampah Plastik. Penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung mengenai permasalahan sampah dengan kepala desa, karyawan lingkungan hidup dan masyarakat setempat dengan menggunakan pendekatan komunikasi lingkungan.

Setelah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan Komunikasi Lingkungan, peneliti berpikir bahwa permasalahan yang ada di Desa Sukaasih ini sebenarnya bukan permasalahan yang khusus melainkan permasalahan umum dan telah terjadi di berbagai daerah Indonesia.

Menurut pendapat yang diungkapkan oleh Agus Sudarsono selaku karyawan dinas lingkungan hidup mengenai permasalahan sampah di Desa Sukaasih sebagai berikut:

“Sukaasih memiliki permasalahan mengenai sampah bahwa dalam 1 tahun terakhir tercatat ada  $\pm$  70 ton sampah yang diangkut dari permukiman warga dan ditinjau dari berbagai jenis limbah sampah.”

Limbah sampah yang di ambil selama 1 tahun itu hanya dari sampah rumah tangga, karena sesuai dengan yang diutarakan oleh Muhammad Umar Mahmudi selaku kepala desa Sukaasih sebagai berikut:

“Sebagian dari masyarakat selain bergantung ke dinas lingkungan, masih ada masyarakat yang membuang sampah dengan cara di timbun, di bakar, dan ada juga di buang melalui aliran sungai.”

Pengelolaan sampah di desa Sukaasih pada awalnya masih menggunakan metode yang sederhana atau umumnya dilakukan berbagai masyarakat yang ada di Indonesia, yaitu dengan melakukan pembakaran sampah, ditimbun, mengairi sampah melalui aliran sungai dan terkadang sebagian masyarakat membuang sampah sembarangan.

Masyarakat juga membuang sampah mengikuti aturan yang telah dibuat pemerintah daerah dengan menggunakan jasa dari dinas lingkungan hidup. Masyarakat diminta untuk membuang sampah ke dalam kotak sampah atau karung yang disediakan sendiri dan akhirnya diambil oleh petugas untuk diangkut ke TPA. Tetapi aturan yang dibuat ini tidak gratis karena ada namanya retribusi pelayanan persampahan yaitu penyimpanan, pembuangan, pengangkutan hingga ke dalam kategori pemusnahan.

Menurut Azwar (1990:53) sampah adalah sesuatu yang tidak dipergunakan lagi, yang tidak dapat dipakai lagi, yang tidak disenangi dan harus dibuang, maka sampah tentu saja harus dikelola dengan sebaik-baiknya, sedemikian rupa, sehingga hal-hal yang negatif bagi kehidupan tidak sampai terjadi.

Namun disisi lain, peneliti berpendapat jika masyarakat terus melakukan pengelolaan sampah dengan cara yang tidak benar secara terus-menerus dan hanya bergantung pada nyamannya jasa yang diberikan. Hal ini akan berdampak pada ekosistem makhluk hidup yang akan menjadi media penularan penyakit, menurunkan kualitas lingkungan hidup (pencemaran udara, pencemaran tanah, dan sumber air), dampak polutan B3 (limbah industry, pertambangan, cat, gas buangan kendaraan bermotor, baterai bekas, kaleng).

Rosa Vivian Ratnawati selaku direktur jendral pengelolaan limbah, sampah dan B3 (PSLB3) mengatakan selama terjadi proses pembusukan sampah akan dihasilkannya air lindi (air sampah). Air Sampah ini apabila tidak diolah dapat mencemari tanah secara langsung dan kualitas air, baik air permukaan atau air tanah. Pencemaran ini juga berlaku pada TPA yang dipakai pemerintah untuk menampung sampah-sampah yang dihasilkan masyarakat dimana akan mempengaruhi wilayah-wilayah sekitar terutama permukiman.

Lingkungan permukiman masyarakat desa Sukaasih penuh dengan potensi makna-makna bagi orang-orang yang melihatnya. Secara sadar atau tidak sadar memberikan kontribusi terhadap perasaan orang-orang mengenai lingkungan. Masyarakat desa Sukaasih sendiri memaknai lingkungan sebagai penopang hidup atau mata pencarian. Contohnya mayoritas masyarakat adalah petani, dan peternak yang dimana memerlukan lingkungan yang dapat mendukung semua kegiatan tersebut. Seperti katanya "*Tak kan ada dapur kalau tak ada yang dituai*". Disisi lain masyarakat lupa dengan lingkungan yang memberikan mereka hasil bumi yang melimpah, yaitu lupa merawatnya, lupa melestarikannya dan melindunginya dari modernisasi yang serba mudah tetapi dapat memberikan dampak buruk terhadap lingkungan.

Pada tahun 2019 masyarakat desa Sukaasih mulai terdorong melakukan pengelolaan secara mandiri dan bekerja sama dengan masyarakat luar desa dari Citaraja, yaitu dibentuknya program Bank Sampah Tasikmalaya.

Program bank sampah jika dilihat merupakan suatu cara yang baik untuk mengajak dan membentuk persepsi masyarakat mengenai lingkungan, yang dimana program ini berfokus mengelola sampah

rumah tangga melalui sistem pengelolaan kolektif dengan prinsip daur ulang sampah. Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup RI No.13 Tahun 2012 “Bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi.”

Namun dalam wawancara yang sempat dilakukan, program bank sampah yang dijalankan ini tidak berjalan dengan lancar dan baik, karena ada beberapa masalah yang terjadi. Contoh pertama, timbulnya masalah antara pengurus dan masyarakat yang menjadi nasabah karena ketidakpuasan masyarakat terhadap program yang kurang baik dan ketidakjelasan dalam pencairan serta keberlanjutan program. Kedua, beberapa masyarakat tidak ikut serta dalam program bank sampah yang disebabkan masih kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Hal ini diutarakan oleh salah satu pengurus Lina sebagai berikut:

“Bagaimana mau jalan terus bank sampahnya! soalnya selama ini bank sampah yang dijalankan berdiri sendiri tanpa batuan dari pemerintah. Toh harga penjualan sampah yang belum dikelola kan kecil, belum kita harus bayar tabungan para nasabah dan ya belum bayar gaji para pengurus. Kami pengurus juga butuh untuk keperluan lain. Menurut saya tidak heran banyak nasabah yang sedikit kecewa.

Terjadinya masalah ini terlihat ketika tidak adanya komunikasi yang terjalin dengan baik antara pengurus, pemerintah dan masyarakat setempat mengenai program peduli lingkungan ini. Dilihat dari permasalahan yang ada pengurus tidak pernah melakukan negosiasi kepada pemerintah daerah mengenai dukungan dalam menjalankan program peduli lingkungan secara mandiri, serta kurangnya pendekatan komunikasi lingkungan berupa sosialisasi yang mengedukasi secara terus-menerus dalam mengajak masyarakat lebih peduli terhadap lingkungan yang bebas dari sampah.

Sedangkan menurut peraturan Bupati Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat No. 64 Tahun 2019 Pasal 2 Ayat (1) huruf b Tentang Kebijakan dan Strategi Daerah dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga yang berbunyi “Penguatan kordinasi dan kerja sama antara pemerintah pusat dan daerah serta adanya keterlibatan masyarakat melalui komunikasi, informasi dan edukasi dalam pengurangan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga”.

Hal ini tidak terjadi dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan, sehingga munculnya solusi terakhir yang diambil masyarakat melakukan pengelolaan lingkungan dengan menggunakan jasa dari Dinas Lingkungan Hidup yang masyarakat anggap tindakan itu lebih baik dan tepat. Padahal, pengangkutan sampah yang dilakukan secara eksklusif hanya akan memindahkan sampah dari desa ke TPA. Dengan demikian, TPA menjadi sulit untuk menampung sampah yang dihasilkan setiap-hari dan pengawasan pengelolaan juga mengalami kebuntuan karena berbagai hal.

Peran pemerintahan kepada masyarakat tidak terlihat sesuai dengan undang-undang lingkungan hidup yang berlaku dimana masyarakat seharusnya diberikan edukasi maupun sarana dan prasarana untuk dapat melakukan pengelolaan sampah secara mandiri di lingkungan tempat tinggal. Tetapi berakhir dengan terus dibiarkan dan tidak adanya tindakan komunikasi lingkungan yang tepat dari pemerintahan dan membuat TPA akan mengalami pemberhentian fungsi dan sudah tidak dapat digunakan.

Akhirnya permasalahan sampah yang dihadapi semakin buruk kedepannya dan kemungkinan untuk menampung lebih banyak sampah yang ada, pemerintah harus menggunakan anggaran hanya untuk

melakukan pembebasan lahan supaya dapat menimbun sampah-sampah rumah tangga terutama sampah plastik yang pemakaiannya semakin meningkat.

Sehingga diperlukan beberapa tahapan untuk membentuk program Pengelolaan Limbah Sampah Plastik mandiri, terutama dengan menggunakan pendekatan Komunikasi lingkungan yang diharapkan akan mendapat dukungan penuh dari masyarakat, pemerintah desa maupun kabupaten.

## **B. Pengelolaan Limbah Sampah Plastik dengan Menggunakan Pendekatan Komunikasi Lingkungan**



**Gambar 2. Posko Pengolahan Sampah**

Komunikasi lingkungan sendiri adalah pragmatis dimana komunikasi ini mengandung tujuan tertentu yang lebih mengarah kepada hal-hal yang bersifat edukasi, persuasif, mobilisasi serta peringatan untuk mengatasi masalah lingkungan. Awalnya ini berupa instrument komunikasi yang terjadi pada kita, yaitu komunikasi dalam tindakan.

Komunikasi lingkungan juga bersifat konstitutif yang dimana membantu dalam membentuk persepsi tentang alam, seperti adanya



permasalahan lingkungan yang juga merupakan subyek pemahaman. Komunikasi lingkungan mengajak kita untuk melihat alam berupa hutan dan sungai sebagai ancaman atau kekayaan yang berlimpah dan juga sebagai sistem pendukung kehidupan yang vital sehingga harus dihargai dan dijaga kelestariannya. Contohnya masyarakat diberikan pelatihan mengenai pengelolaan sampah atau sering disebut dengan pendaur ulangan. Bentuk pelatihan ini sendiri bertujuan untuk membentuk masyarakat desa Sukaasih terutama warga Kampung Cariwuh berpikir tentang apa yang terjadi di alam sebagai suatu masalah lingkungan yang harus diatasi bersama

Lingkungan sendiri memiliki aturan, jika aturan itu diabaikan lingkungan akan memberikan hukuman. Hukuman yang terjadi ketika aturan itu tidak di taati oleh masyarakat, lingkungan akan kotor, timbulnya bau yang tidak enak, dan menyebabkan bencana alam seperti halnya banjir, longsor, polusi, dan lain-lain. Aturan yang ada dilingkungan ini hanya bisa kita pahami ketika bencana itu muncul di masyarakat, jadi secara Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 bahwa bencana alam yang menyebabkan rusaknya lingkungan disebabkan factor alam, non alam dan social (manusia).

Dalam “Bahasa” Komunikasi memiliki makna sebagai simbol dalam proses penyampaian pesan, konkretnya isi pesan itu adalah pikiran dan prasaan. Terutama mengenai bagaimana manusia seharusnya memperlakukan lingkungannya. Masyarakat desa Sukaasih sendiri memaknai lingkungan, seperti makna kesejahteraan, dan makna identitas. Makna-makna tersebut tidak terjadi dengan sendirinya, namun sebuah proses masyarakat dalam memaknai lingkungan alamnya, khusus eksistensi sawah dan peternakan. Makna lingkungan ini

terbentuk dari kondisi topografi alam, tampak dari kondisi daerah dataran tinggi.

Robert Cox *Environmental Communication and the Public Sphere*, komunikasi lingkungan merupakan media simbolik yang digunakan untuk mengkonstruksikan masalah lingkungan dan menegosiasikan respon masyarakat yang berbeda (Cox,2010:20). Sedangkan menurut Herbert Blumer interaksi simbolik yang dihasilkan oleh masyarakat (*society*) mengandung makna yang bisa dimengerti oleh orang lain (Derung, *Interaksional Simbolik dalam Kehidupan Bermasyarakat*. 2018:127). Dimana masyarakat akan menjadi actor yang memulai interaksi untuk menciptakan makna terhadap simbol-simbol tertentu, terutama terhadap lingkungan tempat tinggal.

Namun makna lingkungan itu hanya terkhusus pada pemanfaatan alam untuk kehidupan sehari-hari, sebaliknya pertumbuhan modernisasi dilingkungan masyarakat yang dimana semua hal bisa didapatkan dengan lebih mudah dan murah, membuat masyarakat lupa bahwa lingkungan itu juga bukan hanya dimanfaatkan melainkan juga dijaga kelestariannya dari sisa-sisa aktivitas modernisasi yang harusnya dihancurkan atau dimusnahkan dengan baik. Contoh kecil yang terjadi masyarakat kota maupun desa membuang sampah dengan sembarangan dan jika dilihat hanya sedikit kalangan masyarakat memperhatikan bahwa sampah harus dibuang pada tempatnya dan jika diperlukan dilakukan pengelolaan secara mandiri terhadap sampah sendiri.

Akhirnya masyarakat di desa Sukaasih melakukan pembuangan sisa-sisa aktivitas (sampah) pada tempatnya karena sebuah aturan dari pemerintah dan hal itu membuat sebagian masyarakat berpikir aturan itu hanya sebuah aturan yang tidak akan berdampak besar pada kehidupan, jadi aturan atau norma itu bisa dilanggar. Sedangkan dalam

aturan yang dibuat pemerintah masyarakat tidak hanya membuang sampah pada tempatnya saja melainkan dapat mengelola sisa-sisa aktivitas (sampah) itu sendiri.

Aturan ini dibuat karena factor hukuman dari lingkungan/alam, jika mengabaikan aturan dan norma yang berlaku akan berdampak buruk pada kehidupan manusia.

a. Pelaksanaan Pengelolaan Limbah Sampah Plastik melalui Pendekatan Komunikasi Lingkungan

Proses pendekatan komunikasi lingkungan terhadap sesuatu adalah hal terpenting dalam kegiatan sosialisasi kepada masyarakat. Sosialisasi yang dilakukan bertujuan untuk mengajarkan, mendorong ataupun menyadarkan masyarakat tentang seberapa pentingnya lingkungan yang harus dijaga tentunya dengan melakukan pengelolaan secara mandiri. Pezzullo dan Cox dalam bukunya “Environmental Communication and the Public Sphere” menegaskan masyarakat akan selalu menciptakan makna terhadap simbol-simbol yang telah ditentukan karena pemahaman komunikasi lingkungan dapat difokuskan bagaimana manusia mengekspresikan pesan-pesan dalam konteks lingkungan dengan menggunakan cara, medium dan bagi khalayak tertentu yang pada akhirnya mendapatkan konsekuensi tertentu atas pesan komunikasi lingkungan yang dikirimkan (Pezzullo dan Cox, 2018:34-35).

Masyarakat desa Sukaasih diberikan penjelasan mengenai apa itu pengelolaan sampah, dampak apa yang akan terjadi, bagaimana cara ataupun proses memilah ataupun memilih sampah dan seperti apa program pengelolaan daur ulang yang akan dijalankan. Mengingat proses sosialisasi ini merupakan bentuk

dari alat pragmatis yang dimana semua yang dijalankan perlu adanya kerja sama dan kepercayaan masyarakat atau sebagai suatu rencana strategi komunikasi lingkungan. Pendapat dari Pezzullo dan Cox (2018:37) pendekatan yang digunakan dalam komunikasi lingkungan ini berfokus pada penciptaan makna dan persuasip audiens. Hal ini dimaksudkan agar memiliki pemahaman yang sama akan factor kunci lingkungan dan relasi mereka muncul. Sehingga dapat merespon masalah-masalah dengan cara yang benar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemaknaan terhadap pengelolaan sampah mandiri di masyarakat Sukaasih merupakan sebuah proses komunikasi lingkungan yang terjadi dari berbagai mekanisme. Hubungan antara berbagai pihak dan eksistensi lingkungan setempat harus dibentuk terlebih dahulu untuk menjadi sumber pemaknaan tersendiri bagi masyarakat. Sosialisasi yang harus dibangun terlebih dahulu ke orang yang dipercaya di lingkungan setempat, seperti Kepala Desa, Ketua RT dan Tokoh Masyarakat.

Aspek penting dalam pembentukan program pengelolaan sampah mandiri di Desa Sukaasih, mengenal budaya berkomunikasi masyarakat dalam berinteraksi dikarenakan komunikasi yang dilakukan di daerah Sumatera Selatan dan Jawa Barat itu memiliki perbedaan yang signifikan terutama dalam nada dan tutur kata dalam berinteraksi satu sama lain. Hal ini dilakukan untuk membentuk persepsi masyarakat sehingga percaya bahwa program pengelolaan sampah mandiri ini dibuat untuk kepentingan masyarakat itu sendiri. Menurut Pezzullo dan Cox (2018:37) Pendekatan komunikasi lingkungan juga melibatkan

penggunaan bahasa, teks visual, lokasi, unsur budaya, kampanye, movement, pertunjukan, dan aktivitas serupa lainnya secara kreatif.



**Gambar 3. Sosialisasi Secara Dor to Dor Kepada Masyarakat**

Penggunaan pendekatan ini bertujuan untuk menggerakkan masyarakat dalam berpartisipasi serta memperlancar program lingkungan yang akan dijalankan di desa tersebut tanpa adanya paksaan melainkan ikut secara sukarela. Komunikasi tersebut di respon baik dalam pertemuan yang berlangsung dan beberapa masyarakat memberikan pendapat ketika melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Sesuai dengan pendapat dari Saudara Sopyan selaku pemuda desa Sukaasih sebagai berikut:

“Sosialisasi yang kita lakukan nanti lebih baik kita fokuskan di satu RT dan RW (kampung) dulu dikarenakan sebagian masyarakat mungkin masih ada yang belum percaya dengan program pengelolaan sampah dan bisa kita lakukan dengan bertahap.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Endang selaku ketua RT 02 sebagai berikut:

“Pertama itu sosialisasi di kampung atau RT bapak dulu sebelum kita melakukan sosialisasi ke seluruh masyarakat desa Sukaasih, nya masyarakatna teu acan tiasa nerima sadayana kana kegiatan ieu, komo ieu ti luar desa Sukaasih. Sebab kegiatan Bank Sampah anu kemari oga seuer

masyarakat anu kecewa. (ya masyarakat kan belum bisa menerima sepenuhnya mengenai kegiatan ini apalagi dari orang luar desa Sukaasih. Soalnya kegiatan Bank Sampah kemarin aja banyak masyarakat sedikit kecewa).”

Pola seperti ini memperlihatkan bahwa sosialisasi dengan menggunakan pendekatan komunikasi lingkungan untuk konteks lingkungan sangat berpengaruh dalam mendapatkan dukungan dari beberapa pihak terutama adanya masukan dari masyarakat mengenai sosialisasi yang harus dilakukan. Sehingga cakupan dalam program pengelolaan limbah sampah secara mandiri bisa bertahap dan berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diutarakan masyarakat desa Onih sebagai berikut:

“Sosialisasi pengelolaan sampah dilakukan sama pak RT, dan Pak Ono yang disampaikan ya cara memilah sampah yang benar apalagi buat sampah plastik dan manfaat pengelolaan sampah”

Pendapat tersebut juga diutarakan oleh Teti selaku masyarakat desa sebagai berikut:

“Waktu melakukan sosialisasi kerumah saya yang di dampingi pak Ono, dan peneliti menyampaikan tujuannya untuk mengajak masyarakat lebih peduli lagi dengan masalah lingkungan terutama dalam pengelolaan limbah sampah plastik, dampak yang diakibatkan dari sampah, cara pememilahan sampah, dan rencana dari pengelolaan sampah plastik yang akan didaur ulang kembali.

Sosialisasi tentang pengelolaan limbah sampah plastik ini juga ditujukan kepada kepala desa Sukaasih dan akhirnya diterima dengan baik. Kemudian program yang akan berjalan selama dua bulan ke depan disosialisasikan bersama masyarakat dibalai desa Sukaasih. Hal ini diungkapkan langsung oleh Umar Mahmudi selaku kepala Desa Sukaasih sebagai berikut:

“Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang bersama masyarakat desa melakukan kerjasama dalam melestarikan lingkungan hidup dengan cara membuat kelompok

pengelolaan limbah sampah plastik mandiri yang langsung dikelola oleh masyarakat dan secara bertahap ingin membangun kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan hidup yang bersih dan sehat.”

Berdasarkan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa inti dari sosialisasi dengan menggunakan pendekatan komunikasi lingkungan sebagai upaya untuk mengajarkan, mengajak, dan mendorong masyarakat sebagai penyadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan bersih dalam pengelolaan sampah secara mandiri terutama sampah plastik. Sosialisasi dilakukan tokoh masyarakat terhadap warga RT 02 RW 04 Kampung Cariwuh, sosialisasi ini juga dilaksanakan dibalai desa ketika rapat dan sasaran dari kegiatan yang akan disosialisasikan yaitu aparat desa dan masyarakat Sukaasih terutama warga kampung Cariwuh. Materi yang disampaikan sama yaitu dampak dari sampah plastik, cara memilah, dan pentingnya pengelolaan limbah sampah terkhususnya plastik yang akan di daur ulang menjadi barang yang bernilai ekonomis bagi masyarakat terutama kebersihan lingkungan hidup yang didapatkan.



**Gambar 4. Sosialisasi di Balai Desa**

Setelah berhasil menyadarkan dan mengajak masyarakat melalui sosialisasi yang dilakukan, tokoh masyarakat yang akan menjadi pengurus program pengelolaan sampah mandiri meminjam lahan untuk dilaksanakannya percobaan pengelolaan limbah sampah plastik dengan alat seadanya. Hal yang *pertama*

dilakukan dibuatnya kelompok pemuda pengelolaan limbah sampah plastik, *kedua* pembersihan lahan sekaligus pembuatan alat sederhana untuk pengelolaan limbah sampah plastik, *ketiga* melakukan pengambilan sampah plastik kerumah penduduk setempat untuk bahan yang akan diolah dan di daur ulang, dan yang terakhir dilaksanakan proses pengelolaan limbah sampah plastik.



**Gambar 5. Pengumpulan Sampah dibantu Masyarakat Desa**

Melalui pendekatan komunikasi lingkungan ada tiga prinsip yang ditekankan yaitu : (1) komunikasi antar manusia sebagai aksi simbolik, (2) penciptaan pengetahuan, keyakinan, nilai, pilihan, sikap, dan perilaku dalam menghadapi lingkungan, serta (3) public spheres sebagai ruang-ruang yang mewadahi beragam pesan komunikasi lingkungan yang berserak (Pezzullo dan Cox 2018: 38). Mekanisme ini dilakukan untuk membuat masyarakat setempat merasakan pengalaman dan pemahaman dalam menjaga kelestariannya lingkungan serta bentuk dari persuasif masyarakat terhadap program pengelolaan sampah. Hal ini sesuai dengan



pendapat dari Saudara Syahril, selaku anggota kelompok pengelolaan limbah sampah plastik sebagai berikut:

“...Terus meminjam lahan, dibentuknya kelompok pengelolaan, pembuatan alat serta pengambilan bahan untuk penggorengan plastik seperti oli bekas dan limbah kayu, lalu melakukan pengambilan sampah plastik dari rumah warga yang ada di RT 02 RW 04 dan tahap akhirnya plastik di daur ulang.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Saudara Dika selaku anggota kelompok pengelolaan limbah sampah plastik sebagai berikut:

“Habis itu dilakukan pengambilan sampah plastik dari rumah warga, ada sampah yang sudah dipilah warga dan terkadang masih tercampur. Ya kalau sampah yang mau di ambil nanti masih tercampur kami bantu pilah sampah mana yang akan digunakan. Setelah itu baru kami proses sampah plastiknya untuk di daur ulang.”



**Gambar 6. Pengelolaan Sampah Plastik**

Pelaksanaan pengelolaan limbah sampah plastik diawali dengan interaksi secara dua arah sebagai rencana dan strategi yang menggunakan proses Komunikasi Lingkungan dan pembuatan produk media dilakukan untuk mendukung pembuatan kebijakan yang efektif, partisipasi publik, dan implementasi yang menekankan pada pengembangan lingkungan berkelanjutan. Hal ini lebih menekankan kepada edukasi terhadap pelestarian lingkungan hidup, kebersihan lingkungan sekitar serta hasil daur

ulang yang di dapat bisa dimanfaatkan dan bernilai ekonomis untuk masyarakat.

Dalam pelaksanaan program pengelolaan limbah sampah plastik bukan hanya pemuda-pemuda desa, namun ibu-ibu maupun bapak-bapak turut berpartisipasi.

Program pengelolaan limbah sampah plastik dengan menggunakan pendekatan komunikasi lingkungan ini bisa dikatakan berkaitan dengan salah satu pemberdayaan masyarakat, program ini juga memiliki tahapan yang cukup lama dan akan berkepanjangan. Menurut Kartasmita dalam Totok dan Soebianto (2015:53) mendefinisikan bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu sendiri, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Pengawasan terus dilakukan saat mekanisme pengelolaan sedang berlangsung. Pengurus yang diberikan tugas untuk pengambilan bahan baku berupa sampah-sampah plastik di rumah warga setempat selalu didampingi. Sampah tersebut akan didaur ulang menjadi barang yang ekonomis berupa bahan bangunan berbentuk bata paving blok.

Pendampingan juga dilakukan kepada masyarakat, hal ini dilakukan ketika masyarakat kampung Cariwuh mulai memilah sampah plastik dan bukan plastik untuk nantinya diberikan ke petugas. Pengurus dan ketua RT 02 RW 05 kampung Cariwuh desa Sukaasih tidak pernah bosan untuk memberikan motivasi kepada masyarakat supaya masyarakat terus mendukung program pengelolaan limbah sampah plastik dengan cara memilah sampah sesuai jenisnya, lalu sampah plastik sebagai salah satu bahan

utama dalam pengelolaan berupa daur ulang sampah kemudian sampah plastik diangkut ke tempat pengelolaan sedangkan sampah lainnya diangkut oleh dinas Lingkungan Hidup.

Pengambilan sampah ini dilakukan dalam seminggu dua kali yang bertujuan untuk melihat dukungan masyarakat setempat dalam program pengelolaan sampah plastik. Setelah sampah yang terkumpul dari rumah penduduk setempat sudah cukup banyak, kemudian dilakukan pelaksanaan pengelolaan limbah sampah plastik dengan cara didaur ulang oleh masyarakat.

b. Pelaksanaan Pengelolaan limbah Sampah Plastik melalui Daur Ulang Sampah.

Kegiatan pengelolaan limbah sampah plastik melalui daur ulang sampah dilaksanakan dengan pelatihan dan uji coba. Pelatihan pertama kali dilaksanakan pada tahun 2019 yang dimana pelatihan dan uji coba ini dilakukan kelompok pengelolaan limbah sampah plastik. Diadakan pelatihan dan uji coba ini atas dasar suatu alasan bahwa komunikasi lingkungan bukan hanya melakukan kampanye lingkungan saja melainkan ikut turun langsung dalam menjaganya, dan bisa membuat barang dari bahan sampah plastik yang memiliki harga jual yang tinggi untuk memberikan dampak perekonomian pada masyarakat setempat.

Setelah dilaksanakannya pelatihan dan uji coba daur ulang sampah yang pertama, kelompok pengelolaan limbah sampah plastik yang di mentori Bapak Agus Sudarsono terus melakukan uji coba kedua, dan ketiga. Tidak hanya itu selama pelatihan diikutsertakan ibu-ibu dalam mendaur-ulang sampah menjadi sesuatu yang dapat digunakan kembali.

Pelatihan dan uji coba yang dilakukan bersama membuat kelompok pengelolaan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan bata paving blok daur ulang sampah, dan keranjang buah dari gelas plastik. Pelatihan maupun uji coba ini terus dilakukan secara bertahap untuk mendorong masyarakat untuk lebih kreatif dalam mencari ide dalam mendaur ulang sampah.

Setelah mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dari uji coba, masyarakat memutuskan lebih memfokuskan pendauran ulang sampah plastik terhadap pembuatan bata paving blok. Pembuatan bata paving blok ini dilakukan tiap hari yang bertujuan menemukan kekurangan dalam mendaur ulang sampah ini menjadi bata paving blok.

Proses pengelolaan limbah sampah plastik menjadi bahan bangunan bata paving blok dilakukan dengan metode sederhana seperti pembakaran, tetapi bukan pembakaran secara umum melainkan penggorengan sampah kedalam wajan. Wajan disini menggunakan kaleng susu ataupun roti, minyak goreng yang digunakan menggunakan oli bekas dan bara pembakaran menggunakan bekas kayu atau sebutan disana kotoran kayu (tai kayu).

Selain itu setelah program ini berlanjut pak Agus berinisiatif untuk melakukan pengembangan alat yang akan digunakan untuk proses daur ulang sampah plastik, tujuan pengembangan ini untuk mempersempit kembali polusi yang akan dihasilkan dari daur ulang sampah yang masih belum stabil dan tujuan lainnya untuk mendapatkan hasil pendaur ulang sampah dengan lebih cepat dan efektif dibandingkan dengan cara sebelumnya.

Pengelola melakukan usulan kerja sama bersama pemerintah desa dengan meminta bantuan dana dalam melakukan pengembangan alat daur ulang sampah plastik yang akan dijadikan bata paving blok. Usulan kerja sama yang dilakukan mendapatkan respon positif dari kepala desa Sukaasih, akhirnya dilakukan pengerjaan pembuatan alat daur ulang sampah plastik yang memakan waktu 10 hari. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh Umar Mahmudi selaku kepala desa Sukaasih sebagai berikut:

“ya kami menerima usulan kerja sama dengan memberikan bantuan berupa dana dari anggaran desa untuk pembuatan alat daur ulang sampah plastik. Kami senang melihat warga desa kami antusias untuk menjaga lingkungan sekitar, makanya kami memberikan bantuan ini supaya daur ulangnya lebih efektif.”

Dalam pelaksanaan pengelolaan limbah sampah plastik melalui daur ulang, kelompok pengelolaan yang dibentuk mendapatkan peningkatan intelektual termasuk masyarakat yang mempunyai hobi sebagai pengrajin/pelaku daur ulang sampah. Tidak hanya itu pemerintah desa ikut mendukung dan membantu program pengelolaan limbah sampah plastik dan melakukan kerja sama dengan masyarakat agar pelaksanaan yang dilakukan berjalan lebih efektif dan baik.

#### c. Hasil Pengelolaan Limbah Sampah Plastik dengan Menggunakan Pendekatan Komunikasi Lingkungan.

Hasil dari diadakan pengelolaan limbah sampah plastik melalui pendekatan komunikasi lingkungan yaitu masyarakat mulai terdorong dan menyadari pentingnya menjaga lingkungan, mulai adanya tindakan nyata (persuasif) dari masyarakat desa ketika dilakukannya Komunikasi Lingkungan dengan didasari

edukasi dan peringatan untuk mengatasi lingkungan yang akhirnya membentuk persepsi masyarakat terhadap lingkungannya.

Selain itu, masyarakat sedikit demi sedikit menyadari dampak pencemaran sampah plastik bagi kehidupan. Hal ini sesuai dengan pendapat Agus sebagai pengelola sekaligus mentor pengelolaan limbah sampah plastik sebagai berikut:

“Masyarakat mulai sadar pentingnya pengelolaan limbah sampah plastik, para pemuda ikut antusias dalam program ini. Masyarakat mulai sedikit memahami pentingnya mengelola sampahnya dengan memilah antara yang organik dan anorganik.”

Selain masyarakat mulai sadar untuk mengelola sampah khususnya sampah plastik, hasil pengelolaan limbah sampah plastik melalui pendekatan komunikasi lingkungan memiliki hasil dimana rumah dan lingkungan sekitar menjadi bersih dan sehat karena sampah yang berserakan sedikit demi sedikit mulai hilang dari penglihatan. Pendapat ini juga diutarakan Saudara Rafy pemuda desa Sukaasih kampung Cariwuh RT 02 RW 04 sebagai berikut.

“Lingkungan jadi bersih dan sehat jika pengelolaan terus dilakukan, bukan itu saja sampah mulai tidak terlihat maupun berserakan lagi disekitar perkarangan rumah. Intinya tenang...”

Selanjutnya hasil pengelolaan limbah sampah plastik melalui pendekatan komunikasi lingkungan dan salah satu pemberdayaan bagi masyarakat yaitu masyarakat lebih bisa berkerja sama dan melihat pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup. Program pengelolaan limbah sampah plastik melalui pendekatan komunikasi lingkungan melibatkan pendidikan, kesehatan lingkungan dan sosial bagi masyarakat. Jika dilihat dari aspek

pendidikan mulai terdorong, sadar dan mengertinya masyarakat untuk melakukan pengelolaan sampah khususnya sampah plastik, terbentuknya keterampilan dan ide-ide kreatif bagaimana cara yang akan dilakukan dalam proses pengelolaan.

Dalam kesehatan yaitu lingkungan tempat tinggal masyarakat sekitar terlihat lebih bersih karena tidak terlihatnya plastik yang berhamburan dan pencemaran tanah, air maupun udara mulai sedikit berkurang seiring dengan kebiasaan membakar dan pembuangan sampah sembarangan yang tidak banyak dilakukan oleh masyarakat lagi. Sedangkan dalam bidang sosial masyarakat bisa melihat pentingnya menjaga lingkungan hidup yang akan ditinggali.

Pengelolaan limbah sampah plastik yang didaur ulang memberikan hasil, khususnya daerah setempat memiliki barang yang tepat untuk digunakan kembali, bisa menjadi lahan pekerjaan dan mempunyai penghasilan tambahan dari penjualan hasil daur ulang. Sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Saudari Kania bendahara kelompok pengelolaan limbah sampah plastik sebagai berikut:

“punya keterampilan daur ulang sampah, bisa menjadi lahan pekerjaan untuk masyarakat, terus mendapatkan penghasilan buat desa dan masyarakat.”

Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Bapak Agus selaku ketua sekaligus mentor pengelolaan limbah sampah plastik sebagai berikut:

“Pemuda dan ibu-ibu sekarang punya keterampilan mendaur ulang sampah. Sampah-sampah plastik bisa dibuat kerajinan dan bahan bangunan bata paving blok, hal ini dapat dijadikan lahan pekerjaan terus barang-barang yang dibuat bisa dijual sehingga menjadi penghasilan bagi desa dan masyarakat juga.”

Umar Mahmudi selaku kepala desa Sukaasih menambahkan bahwa:

“...Selain itu, program ini membuka peluang pekerjaan bagi desa dan minimnya lapangan pekerjaan sekarang. Tidak hanya itu jumlah sampah plastik sedikit demi sedikit akan berkurang soalnya sampah plastik kita buat bata paving blok.”

Dari pendapat-pendapat diatas dapat terlihat bahwa pengelolaan limbah sampah plastik melalui daur ulang memiliki hasil seperti masyarakat memiliki beberapa pengetahuan, ide maupun keterampilan dalam mendaur ulang. Membuka jalan membuat lapangan pekerjaan baru yang berpotensi peningkatan perekonomian jangka panjang dari hasil penjualan dan pengelolaan limbah sampah plastik. Selain itu sedikit demi sedikit mengurangi pencemaran lingkungan yang disebabkan plastik.

#### d. Pendukung dan Penghambat

##### 1) Faktor Pendukung

Keberhasilan yang di dapatkan dari program pengelolaan limbah sampah plastik pada masyarakat Desa Sukaasih Kampung Cariwuh RT 02 RW 04 memiliki beberapa faktor pendukung.

Pertama, kegigihan. Pengurus selalu berusaha dan tidak berputus asa dalam sosialisasi terkait pengelolaan limbah sampah plastik. Sosialisasi terus-menerus dilakukan dengan menggunakan pendekatan komunikasi lingkungan selama hampir 2 bulan lamanya dan masih berlanjut hingga sekarang terhitung dari awal pembentukan kelompok pengelolaan limbah sampah yang terdiri dari para pemuda kampung Cariwuh.

Kedua, kesadaran. Masyarakat mulai sadar bahwa memiliki lingkungan maupun rumah yang bersih dapat memberikan



kenyamanan dan kesehatan untuk diri sendiri dan juga orang lain, ini juga menjadi salah satu pendukung. Ketiga, sebuah motivasi. Dari harapan masyarakat yang ingin mendapatkan hal bersih akhirnya termotivasi untuk mengetahui apa itu pengelolaan sampah, bagaimana cara mendaur ulang sampah maupun terdapat peluang adanya lapangan pekerjaan untuk tambahan pendapatan dari pengelolaan limbah sampah plastik ini.

Keempat, dukungan dari pemerintah desa. Pemerintah desa mendukung adanya program ini supaya masyarakat memiliki kemandirian dalam menjaga dan melestarikan lingkungan tempat tinggalnya. Harapan pemerintah desa program ini memberikan timbal balik untuk membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa Sukaasih.

## 2) Faktor Penghambat

Aktivitas pengelolaan sampah plastik umumnya tidak berjalan dengan baik dan mudah. Pengelolaan tersebut memiliki hambatan dari berbagai hal seperti halnya dalam proses pelaksanaan sosialisasi maupun kegiatan pengelolaan.

Hal pertama, sosialisasi yang telah dilakukan masih belum bisa mencakup ke semua masyarakat desa Sukaasih. Dari setiap sosialisasi yang dilakukan terkadang masyarakat tidak ada dirumah karena sedang bekerja.

Kedua, masih ada masyarakat yang acuh tak acuh terhadap pentingnya pengelolaan limbah sampah plastik, sehingga kini masyarakat masih memilih untuk bergantung dengan jasa dari dinas lingkungan hidup.

Ketiga, Sempat adanya penolakan dan teguran dari masyarakat saat berlangsung sosialisasi serta kegiatan program pengeolaan limbah sampah plastik

Keempat, pengelolaan limbah sampah plastik masih terkendala dengan bahan plastik yang didapat dari rumah warga masih dalam keadaan basah. Sehingga membuat pengelola harus mengeringkan sampah plastik terlebih dahulu baru bisa dilakukan pengelolaan daur ulang.

Kelima, lahan yang digunakan untuk pengelolaan limbah sampah plastik dan penyimpanan bahan-bahan yang akan didaur ulang sangat kecil. Lahan yang sangat kecil ini membut proses pengelolaan limbah sampah plastik menjadi terganggu, dikarenakan tempat penyimpanan bahan-bahan daur ulang menjadi sedikit dan pergerakanpun menjadi terbatas.

Pembahasan yang dihasilkan ialah pengelolaan limbah sampah plastik terjadi melalui proses dorongan, ajakan dan pemberian edukasi dengan menggunakan pendekatan komunikasi lingkungan, yang dimana dilakukan secara berkala kepada masyarakat hingga mencapai tahap Independensi dalam mengelola sampahnya.

Pelaksanaan pengumpulan bahan daur ulang, masyarakat melakukan pemilahan sendiri dirumah dan ada juga yang dibantu oleh pengurus ketika dilakukan proses pengambilan. Kegiatan ini tidak hanya pemuda desa yang ikut berpartisipasi, namun ibu-ibu juga turut berkontribusi dalam semua yang dilaksanakan. Pemuda melakukan pengambilan sampah, ibu-ibu yang memilah dan terkadang pemilahan sampah dilakukan bersama.

Kegiatan daur ulang sampah dilaksanakan oleh pengurus dilahan yang dipinjam dari masyarakat. Jumlah pengurus pengelolaan limbah sampah plastik di desa Sukaasih kampung Cariwuh berjumlah 14 orang. Pengurus secara mandiri memproduksi bata paving blok dan kerajinan daur ulang sampah plastik. Memilah, mengumpulkan, dan mendaur ulang, kedepannya masyarakat juga akan mendapatkan peningkatan dibidang perekonomian dan peluang membuka sebuah lapangan pekerjaan.

Pada tahap ini selalu dilakukan pendampingan terhadap pengurus yang melakukan tugas pendaur ulang sampah plastik menjadi bata paving blok untuk mencatat dan meminimalisir kesalahan maupun kekurangan dalam melakukan pengembangan proses pendaur ulang sampah plastik, serta adanya peninjauan ulang kepada masyarakat dengan terus-menerus mensosialisasikan ulang dan memotivasi kembali untuk dapat membantu program pengelolaan sampah plastik.

Dilaksanakannya sebuah program pengelolaan limbah sampah plastik ini diharapkan dapat membuahkan hasil yang baik. Pelaksanaan yang telah dijalankan dapat terus memberikan hasil dari aspek pendidikan, sosial, kesehatan dan perekonomian.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Pengelolaan limbah sampah plastik yang berbasis komunikasi lingkungan dilakukan dengan melakukan dorongan, ajakan maupun pemberian edukasi kepada masyarakat Kampung Cariwuh, Desa Sukaasih Kabupaten Tasikmalaya yang bertujuan untuk penyadaran masyarakatnya. Beberapa tahapan tersebut berupa sosialisasi lingkungan, pelatihan dan uji coba daur ulang bersama, dan pelayanan pengambilan sampah serta pelaksanaan daur ulang.

Sebelum adanya tahapan yang dilakukan di masyarakat setempat, sebagian masyarakat hanya bergantung ke dinas lingkungan hidup selain itu masyarakat juga membuang sampah dengan cara di timbun, di bakar, maupun di buang melalui aliran sungai. Masyarakat desa Sukaasih sendiri juga memaknai lingkungan sebagai penopang hidup atau mata pencarian. Contohnya mayoritas masyarakat adalah petani, dan peternak yang dimana memerlukan lingkungan yang dapat mendukung semua kegiatan tersebut. Namun disisi lain masyarakat lupa dengan lingkungan yang memberikan mereka hasil bumi yang melimpah, yaitu lupa merawatnya, lupa melestarikannya dan melindunginya dari modernisasi yang serba mudah tetapi dapat memberikan dampak buruk terhadap lingkungan

Akhirnya dilakukanlah pendekatan Komunikasi Lingkungan Pengelolaan limbah sampah plastik dan memperoleh hasil yang dapat dilihat dari tiga aspek yaitu : aspek pendidikan, kesehatan, sosial dan ekonomi. Dari aspek pendidikan yaitu mulai sadar dan mengertinya masyarakat untuk mengelola sampah khususnya sampah plastik,

terbentuknya keterampilan dan ide-ide kreatif bagaimana cara yang akan dilakukan dalam proses pengelolaan. Dari aspek kesehatan lingkungan yaitu lingkungan tempat tinggal warga dan sekitar menjadi bersih karena tidak ada sampah plastik yang berserakan dan pencemaran tanah, udara dan air mulai berkurang seiring dengan intensitas kebiasaan membakar sampah dan pembuangan sampah sembarangan tidak banyak dilakukan oleh masyarakat lagi. Sedangkan dari bidang sosial dan ekonomi sosial masyarakat bisa melihat pentingnya menjaga lingkungan hidup yang akan ditinggali. Pengelolaan limbah sampah plastik yang didaur ulang memberikan hasil yaitu masyarakat mempunyai keterampilan mendaur ulang sampah, bisa menjadi lahan pekerjaan dan mempunyai penghasilan tambahan dari penjualan hasil daur ulang.

## **B. Saran**

1. Pengurus ataupun mentor dalam pengelolaan limbah sampah plastik untuk melanjutkan untuk mengingatkan dan secara berpengaruh menyambut daerah setempat untuk berpartisipasi dalam menyia-nyiakkan latihan eksekutif.
2. Pengurus mulai melakukan dan menerapkan jadwal kerja supaya pengelolaan limbah sampah plastik dapat terus berjalan dan berkembang.
3. Pemerintah dan masyarakat harus terus melakukan kerja sama dalam program pengelolaan limbah sampah plastik ini. Jika perlu dilakukan terobosan dalam ide-ide kedepannya untuk mengembangkan program tersebut. Tidak hanya itu pemerintah dan masyarakat harus membuat solusi yang lebih baik lagi dan sebagai alternatif pencegahan pencemaran lingkungan hidup yang berkelanjutan dengan mengikutsertakan masyarakat dalam

program pengelolaan limbah sampah khususnya sampah plastik. Karena menurut saya selama melakukan penelitian dan observasi melalui lapangan maupun referensi dari buku ataupun penelitian orang lain, permasalahan utama bagi lingkungan hidup ini kurangnya kesadaran manusia terhadap lingkungan sekitar dan tempat tinggal mereka.





## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Ariesto, Sutopo. 2010. *Terampil Mengolah Data Kualitatif*. Jakarta: Media Group.
- Bambang, Wintoko. 2013. *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Changara, H. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cox, R. 2010. *Environmental Communication and The Public Sphere*. Los Angeles: SAGE Publication, Inc.
- Maufif, Anwar S. 2014. *Ekologi Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fiske, J. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hafied Cangara P. D. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Manik, P. 2016. *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Kencana.
- Soerjani, Moh R. A. 2008. *Lingkungan: Sumber Daya Alam dan Kependudukan dalam Pembangunan*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Brent D, Ruben dan Lea P Stewart. 2013. *Komunikasi dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiadi, D. 2015. *Pengantar Ilmu Lingkungan*. Bogor-Indonesia: IPB Press.
- Stewart, R. B. 2013. *Komunikasi dan perilaku manusia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sutopo, A. H. 2010. *Terampil Mengolah Data Kualitatif*. Jakarta: Media Group.
- Hadi, Sutrisno. 2015. *Metode Research*. Yogyakarta: PT Adi Offset.
- Winartha, I. M. 2006. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Wintoko, B. 2013. *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wiryanto. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Gramedia Wirasarana Indonesia.

### **Dalam Jurnal Ilmiah**

- Septiani, Berlian A, dkk. 2019. “Pengelolaan Sampah Plastik Di Salatiga: Praktik dan Tantangan”. *Journal Ilmu Lingkungan*.
- Wadayani, Made N. 2018 . “Studi Pengelolaan Sampah Plastik Di Pantai Kuta Sebagai Bahan Bakar Minyak”. *Journal Presipitasi*. ISSN: 2550-0023.
- Marliani, Novi. 2014. “Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi” Dari *Pendidikan Lingkungan Hidup*. *Journal Formatif Volume 4(2)* (hlm. 124-132).
- Muchtar, K. 2016. “Penerapan Komunikasi Partisipatif Pada Pembangunan Di Indonesia”. *Jurnal Makna Volume 1 No 1* (hlm. 21).
- Titi Anti`n, dkk. 2018. “Dinamika Peran Jejaring Pengelolaan Sampah Dalam Komunikasi Literasi Sampah”. *Profetik Jurnal Komunikasi* (ISSN. 2549-0168).

### **Dalam Internet**

- CNN.<https://www.cnnindonesia.com/gayahidup/20190629164456-284-407610/mereka-yangberupaya-mengurangi-sampah-plastik> diakses pada tanggal 14 Maret 2021 Pukul 16.27.
- diskominfotasikmalaya.. Website resmi tasikmalaya. Retrieved fromtasikmalayakab.go.id:<http://www.tasikmalayakab.go.id/index.php/en/daftar-informasi-publik> diakses pada tanggal 12 February 2020 Pukul 11.27.
- Kompasiana, F. D. Kompasiana Beyond Blogging. Retrieved from Kompasiana.com:<https://www.kompasiana.com/fransydia5a0f82124d6691151b759b93/apa-itu-komunikasi-lingkungan?page=all> diakses pada tanggal 25 Desember 2020.

Lingkunganhidup.co. *Masalah Sampah Plastik di Indonesia dan Dunia* diakses pada tanggal 23 Desember 2020 Pukul 21.15.

Rumah.Com. *Sampah Plastik, Masalah yang Muncul dan Solusinya* diakses pada tanggal 14 Mey 2020 Pukul 11.00

Sideka.Id, S. S. Profil Sejarah Desa. p. diakses pada tanggal 25 Agustus 2020 Pukul 19.50.

Tasikmalayakab.go.id. Daftar Informasi Publik. p. diakses pada tanggal 25 Agustus 2020 Pukul 19.37.

### **Dalam Undang Undang**

Dewan, R. P. (2020). *PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA TENTANG PENGOLAHAN SAMPAH SPESIFIK*. Salinan menlhk (p. 3 pengelolaan SK No 027851 A). Jakarta: PP No 27 Tahun 2020.

DPR. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Pengolahan Sampah*. Jakarta.

HAM, A. M. (2009). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA PERLINDUNGAN DAN PENGOLAHAN LINGKUNGAN HIDUP*. Jakarta: 2018/07.

### **Dalam Arsip Desa**

Arsip, Desa. (2020). *Informasi Desa*. Tasikmalaya.

### **Wawancara**

Endang. Wawancara. 2019. *Sosialisasi Program Pengelolaan Limbah Sampah Plastik*. Sukaasih.

Jubaidah. Wawancara. 2019. *Pengelolaan Program Bank Sampah*. Sukaasih.

Lina. Wawancara. 2020. *Program Bank Sampah*. Sukaasih.

Sopyan. Wawancara. 2019. *Sosialisasi Program Pengelolaan Limbah Sampah Plastik*. Sukaasih.

Sudarsono, A. Wawancara. 2019. *Permasalahan Sampah Desa Sukaasih*. Tasikmalaya.

Umar, Muhammad. Wawancara. 2019. *Pengelolaan Limbah Sampah*. Sukaasih Tasikmalaya.

## LAMPIRAN

### PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah di Desa Sukaasih memiliki permasalahan di lingkungan, contohnya sampah ?
2. Bagaimana cara masyarakat desa Sukaasih mengelola sampah ?
3. Apakah sempat dilakukan penanggulangan sampah di desa Sukaasih ?
4. Siapa saja yang terlibat dalam program penanggulangan sampah di desa Sukaasih ?
5. Bagaimana makna sampah menurut masyarakat desa Sukaasih ?
6. Bagaimana makna lingkungan menurut masyarakat desa Sukaasih Kampung Cariwu ?
7. Bagaimana budaya komunikasi atau cara yang efektif dalam melakukan sosialisasi program pengelolaan lingkungan ?
8. Selain melakukan komunikasi secara langsung kepada masyarakat, apakah kita bisa melakukan sosialisasi tentang lingkungan menggunakan media komunikasi ?
9. Media komunikasi apa yang efektif untuk mensosialisasikan program pengelolaan lingkungan ?
10. Siapa yang akan melakukan komunikasi tentang lingkungan ini secara terus-menerus kepada masyarakat setelah program ini berjalan ?

## LAMPIRAN GAMBAR



**Sosialisasi di Balai Desa**



**Sosialisasi Secara Dor to Dor Kepada Masyarakat**



**Sosialisasi Lanjutan Program Lingkungan**



**Study Banding Program Lingkungan**



**Pengumpulan Sampah dibantu Masyarakat Desa**



**Pengelolaan Sampah Plastik**





**Alat dan Hasil Pengelolaan Lingkungan**



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354688 Website : [www.radenfatah.ac.id](http://www.radenfatah.ac.id)

**BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Senin tanggal 27 Juli 2020, pkl. 09.30 – 10.30 WIB, telah dilaksanakan Sidang Ujian Proposal Skripsi dengan keterangan sebagai berikut :

Nama Peserta Ujian	Resky Aprizi
NIM	1730701140
Fakultas	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP)
Program Studi	Ilmu Komunikasi
Judul Proposal Skripsi	<i>Komunikasi Lingkungan Dalam Pengolahan Limbah Sampah Plastik (Study Kasus Kabupaten Tasikmalaya Kecamatan Singaparna Desa Sukaasih Tahun 2019/2020).</i>
Tanggal Ujian	27 Juli 2020
Penguji I	Dr. Yenzizal, M.Si
Penguji II	Putri Citra Hati, M.Sos

Sidang Ujian Proposal Skripsi telah dilaksanakan sesuai jadwal yang ditentukan dan berjalan dengan baik. Demikian Berita Acara Pelaksanaan Sidang Ujian Proposal Skripsi dibuat dengan sebenarnya.

**Pelaksana Sidang Ujian Proposal Skripsi,**

Ketua,

**Gita Astrid, M.Si**  
NIDN. 2025128703

Sekretaris,

**Sepriadi Saputra, M.I.Kom**  
NIP. 199209112019031015

Penguji I,

**Dr. Yenzizal, M.Si**  
NIP. 19740123200501004

Penguji II,

**Putri Citra Hati, M.Sos**  
NIDN. 2009079301



# UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK (FISIP)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN FATAH PALEMBANG  
NOMOR : BU 9 / 18 / UIN.09 / VII / PP / 01 / 08 / 2020

Tentang  
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI  
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN FATAH PALEMBANG

**MENIMBANG :**

1. Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi
2. Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan
3. Lembar persetujuan judul dan penunjukan pembimbing Skripsi oleh Ketua Prodi Ilmu Komunikasi **an: Resky Aprizi, Tanggal 27 Juli 2020**

**MENGINGAT :**

1. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 407 tahun 2000
3. Instruksi Direktur Bimbaga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP/00.9/147/1985 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah;
4. Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah
5. Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah No. 585 tahun 2016;
6. Kep.Menag RI No. 62 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;

**MEMUTUSKAN**

**MENETAPKAN:**

Pertama

: Menunjuk Saudara:

N A M A	NIP/NIDN	Sebagai
Dr. Yenzal, M.Si	197401232005011004	Pembimbing I
Putri citra Hati, M.Si	2009079301	Pembimbing II

Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Saudara :

N a m a	: Resky Aprizi
N I M	: 1730701140
Prodi	: Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi	: Komunikasi Lingkungan Dalam Pengelolaan Limbah Sampah Plastik (Study Kasus Kabupaten Tasikmalaya Kecamatan Singaparna Desa Sukaasih Tahun 2019/2020)

Masa bimbingan : Satu Tahun TMT 27 Agustus 2020 s/d 27 Agustus 2021

Kedua

: Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut tanpa mengubah substansi penelitian.

Ketiga

: Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Tembusan :

1. Rektor
2. Dosen Penasehat Akademik Yang bersangkutan
3. Pembimbing Skripsi
4. Ketua Prodi Ilmu Komunikasi
5. Mahasiswa yang bersangkutan
6. Arsip

Palembang, 27 Agustus 2020

Dekan



Prof. Dr. Izomiddin, MA

NIP. 196206201988031001

Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126  
p. (0711) 354668 website : [www.fisip.radenfatah.ac.id](http://www.fisip.radenfatah.ac.id)



Scanned by TapScanner



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK (FISIP)**

Nomor : B.1090/Un.09.VIII./TL.01/09/2020  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Mohon Izin Penelitian

30 September 2020

Kepada Yth  
Kepala Desa Sukaasih Kecamatan Singaparna  
Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat  
di  
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Dalam rangka menyelesaikan penulisan Karya Ilmiah berupa Skripsi/makalah mahasiswa kami :

Nama : Resky Aprizi  
NIM : 1730701140  
Tempat/ Tgl Lahir : Lahat, 12 April 1999  
Semester : VII (Tujuh)  
Prodi : Ilmu Komunikasi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UIN Raden Fatah Palembang  
Judul Penelitian : "Komunikasi Lingkungan Dalam Pengolahan Limbah Sampah Plastik" (Studi Pada Desa Sukaasih Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2019/2020)

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan Penelitian sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan Lainnya dari Instansi/Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk kemudian digunakan dalam Penyusunan tugas dimaksud.

Demikianlah, harapan kami dan atas segala bantuan serta perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb



Dekan

Prof. Dr. Izmidan, MA  
NIP. 196206201988031001

Tembusan  
1. Ka. Prodi Ilmu Komunikasi  
2. Mahasiswa yang bersangkutan  
3. Anisip

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126  
Telp. (0711) 354668 website : [www.fisip.radenfatah.ac.id](http://www.fisip.radenfatah.ac.id)



Scanned by TapScanner



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN TASIKMALAYA  
KECAMATAN SINGAPARNA  
DESA SUKAASIH

Jln. Pahlawan K.H.Z.Mustopa No.18 E-Mail [desasukaasih@gmail.com](mailto:desasukaasih@gmail.com)  
Kp. Cariuh Kode Pos 46415

Nomor : P.0054/II/Des/2021  
Lampiran : +  
Perihal : Surat Izin Penelitian

Tasikmalaya, 04 Januari 2021  
Kepada  
Yth. Dekan FISIP UIN RF Palembang  
Di-  
Palembang

Merindangkanjuti surat dari Dekan FISIP UIN Raden Fatah Palembang Nomor :  
B 1090/Ua09/VIII/TL.01/09/2020 Tanggal 30 September 2020 , Perihal Permohonan  
Izin Penelitian atas nama Mahasiswa/ tersebut dibawah ini :

Nama : **RESKY APRIZI**  
Nica : 1730701140  
Semester : VII ( Tujuh )  
Prodi : Ilmu Komunikasi dan Ilmu Politik ( FISIP ) UIN Raden Fatah  
Palembang  
Fakultas : Ilmu Sosial  
Judul Skripsi : “ Komunikasi Lingkungan Dalam Pengelolaan Limbah Sampah  
Plastik “ ( Studi Pada Desa Sukaasih Kecamatan Singaparna  
Kabupaten Tasikmalaya ”  
Untuk : Melakukan Penelitian di Kantor Desa Sukaasih Kecamatan  
Singaparna Kabupaten Tasikmalaya, Dalam rangka menyelesaikan  
penelitian karya ilmiah berupa skripsi /Makalah untuk yang  
berkaitan dengan judul skripsi “ *Komunikasi Lingkungan  
Dalam Pengelolaan Limbah Sampah Plastik “ ( Studi Pada Desa  
Sukaasih Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya “*

Pada prinsipnya kami tidak keberatan atas permohonan tersebut diatas, untuk  
melakukan penelitian di Desa Sukaasih Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya  
dan bersedia untuk memberikan informasi sesuai dengan data yang diperlukan.

Demikian Surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana  
memstinya.



Tembusan :

1. Yth. Ka.Prodi Ilmu Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang
2. Yth. Ketua BPD Desa Sukaasih



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG**

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. 1 KM. 3,5 Palembang, 30126  
Telp. (0711)35276 website: www.radenfatah.ac.id



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : RESKY APRIZI  
NIM : 1730701140  
Judul : KOMUNIKASI LINGKUNGAN DALAM PENGELOLAAN LIMBAH SAMPAH  
: PLASTIK ( KABUPATEN TASIKMALAYA KECAMATAN SINGAPARNA DESA  
SUKAASIH TAHUN 2019/2020)  
Dosen Pembimbing : Dr. YENRIZAL S.Sos.

No	Tanggal	Topik	Catatan Pembimbing
1	2020-08-26 15:28:48	Assalamualaikum Wr.Wb mengajukan revisi setelah seminar proposal beberapa waktu yang lalu.	Lihat catatan di naskah
2	2020-09-11 16:39:25	Assalamualaikum Wr.Wb maaf sebelumnya mengganggu waktunya pak. Saya Resky Aprizi mau meminta izin kepada bapak selaku dosen pembimbing saya dalam menulis skripsi pak, apakah boleh pak saya meminta bimbingan langsung dengan bapak di karenakan bimbingan secara online seperti ini saya sedikit mendapat kesulitan pak ?	Via online saja karena saya sangat sibuk sekali dan status corona tidak bisa bertemu langsung
3	2020-09-16 09:23:51	Siap pak apakah ad yang harus di revisi kembali pak	Lihat catatan di naskah
4	2020-09-28 09:45:45	Assalamualaikum pak ini revisinya	Lanjutkan proses berikutnya. Pada bab 2, agar ditambahkan sub bab tentang persoalan lingkungan di Desa Sukaasih selama ini
5	2020-10-20 11:21:39	Assalamualaikum Wr.Wb mohon maaf pak ini pengajuan bab 2 saya mengenai landasan teori pak.	Lihat catatan di Naskah
6	2020-11-10 08:08:24	Assalamualaikum Wr.Wb mohon maaf sebelumnya pak ini revisi bab kemarin pak.	periksa catatan
7	2020-11-21 15:12:59	Assalamualaikum Wr.Wb ini revisinya lagi pak	Perhatikan catatan pada Bab Pembahasan, sub judul diganti, pembahasan disesuaikan, setiap kutipan wawancara harus 1 spasi
8	2020-11-26 11:49:16	Assalamualaikum Wr.Wb mohon maaf pak saya sedikit kurang mengerti maksud dari spasi 1 itu pak. Jadi apakah benar revisi saya kali ini pak	maksud 1 spasi, ya 1 spasi untuk kutipan wawancara. Kamu baca buku pedoman, jangan keluar dari petunjuk
9	2020-12-07 15:34:36	Assalamualaikum Wr.Wb mohon maaf pak ini revisi untuk yang kemarin	Lihat catatan pada naskah
10	2020-12-11 18:12:47	Assalamualaikum Wr.Wb mohjin maaf pak ini revisi saya lagi	Lanjutkan proses berikutnya

11	2021-01-03 02:54:14	Assalamualaikum Pak ini lanjutan skripsi saya pak	Penulisan harus diperbaiki, nama orang informan tidak perlu pakai BAPAK. Margin kiri kanan penulisan perbaiki, harus sesuai ketentuan. Yang lainnya agar dibaca di naskah
12	2021-01-11 16:15:26	Assalamualaikum Wr.Wb mohon maaf pak ini revisi saya yang kemarin. Insya Allah sistematika sudah saya ubah pak.	Lihat catatan dalam naskah
13	2021-01-13 15:38:30	Assalamualaikum Mohon maaf pak ini surat kesediaan menjadi pembimbingnya pak Terima kasih banyak pak	Surat kesediaan melalui WA
14	2021-01-19 12:03:32	Assalamualaikum Wr.Wb mohon maaf pak mengirim saat malam seperti ini, saya mau mengajukan revisi saya kembali pak. Terima kasih	Ok, ACC, lanjutkan proses berikutnya
15	2021-01-31 05:51:58	Assalamualaikum Wr.Wb mohon maaf pak setelah selesai ini apalagi ya yang harus saya lanjutkan pak ?	Lengkapi yang lainnya, kamu cari info ke prodi atau temanmu, setelah ni apa lagi
16	2021-06-21 10:17:59	Assalamualaikum Wr.Wb Mohon maaf pak ini Skripsi Full saya dan udah di lakukan cek plagiasi. Semoga bisa di terima dan lanjut Munaqosah	Lihat catatan pada kesimpulan
17	2021-06-25 13:17:15	Assalamualaikum Wr.Wb mohon maaf pak ini Revisi bab 5 saya pak	ACC silakan lanjutkan tahap berikutnya

2021/07/06



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG**

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. 1 KM. 3,5 Palembang, 30126  
Telp. (0711)35276 website: www.radenfatah.ac.id



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : RESKY APRIZI  
NIM : 1730701140  
Judul : KOMUNIKASI LINGKUNGAN DALAM PENGELOLAAN LIMBAH SAMPAH  
: PLASTIK ( KABUPATEN TASIKMALAYA KECAMATAN SINGAPARNA DESA  
SUKAASIH TAHUN 2019/2020)  
Dosen Pembimbing : - PUTRI CITRA HATI M.Sos

No	Tanggal	Topik	Catatan Pembimbing
1	2020-09-01 10:59:48	Assalamualaikum Wr.Wb mengajukan revisi setelah seminar proposal beberapa waktu yang lalu.	perbaiki cara penulisan. ingat ini proposal skripsi bukan laporan
2	2020-09-30 14:27:08	Assalamualaikum Wr.Wb maaf sebelumnya mengganggu waktunya ibu. Saya Resky Aprizi mau meminta izin kepada ibu selaku dosen pembimbing saya dalam menulis skripsi, apakah boleh saya meminta bimbingan langsung dengan ibu dikarenakan bimbingan secara online seperti ini saya sedikit mendapat kesulitan ?	boleh, di print terlebih dahulu, letakkan di meja saya nanti saya baca



3	2020-10-26 16:01:14	Assalamualaikum Wr.Wb maaf ibu sebelumnya ini bab 1 saya kemarin sudah di Acc pak Yenrizal dan ini udh saya selesain bab 2 juga. Terima kasih ibu	1. pada judul proposal dilembar kedua, dihilangkan lembar tsb. dari bimbingan 1-3 kenapa tidak kamu indahkan saran dari saya? 2. lagi-lagi lihat di buku pedoman penulisan skripsi. sekarang tidak lagi menggunakan footnote tapi menggunakan bodynote, nanti diganti. 3. tambahkan halaman disetiap lembarnya. 4. latar belakang masalah. difokuskan lagi jangan terlalu banyak menggunakan defenisi. tetapi kamu harus banyak menjelaskan/menerangkan kenapa begitu penting masalah yang ditampilkan dalam judul itu. jadi 5 halaman saja sudah bisa menjawabnya. 5. tujuan penelitian. narasinya langsung saja jgn ditambah-tambahkan. contoh: tujuan penelitian ini adalah untuk ... bagian D. Manfaat penelitian juga narasinya langsung saja (lihat buku panduan) 6. tinjauan pustaka ditabel lampirkan juga perbedaan penelitian. tidak langsung kamu tarik kesimpulan begitu. jadi setiap satu-satu dari tinjauan pustaka itu kamu lampirkan juga perbedaannya dimana dg penelitianmu. 7. kerangka teori. untuk pengertian komunikasi lingkungan jangan terlalu banyak. fokuskan saja. karena nanti ada BAB khusus yang membahas tentang teori. masih dikerangka teori, halaman 18-19 kenapa diulangi lagi. tadi kan sudah di latar belakang masalah (ini yg ibu bilang pemborosan kalimat). kamu fokuskan saja cara kerja teori dari Robert Cox ini. jangan terlalu melebar kemana-mana narasinya. dan diakhir narasi kerangka teorimu itu tidak perlu lagi ada penegasan atas teori tersebut. 8. metode penelitian bukan metode ilmiah. tolong diperbaiki! pada bagian 2 lokasi penelitian. kamu hanya menjelaskan lokasinya saja. tidak melebar seperti itu narasinya. nanti ada tempatnya di BAB III untuk menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian. bagian 3 sumber data. cantumkan juga alamat website resmi desa tersebut. dan juga referensi judul jangan digunakan lagi, tahun 2006 dll. ingat 10 tahun terakhir! 9. sistematika penulisan perbaiki 5 BAB bukan 4 BAB 10. penulisan daftar pustaka diperbaiki (lihat buku panduan pedoman penulisan skripsi FISIP 2020) tambahkan lagi referensinya masak sedikit sekali. terakhir. kalau belum saya ACC BAB I jangan dulu kirim BAB II
4	2020-12-02 14:40:32	Assalamualaikum Wr Wb ini sedikit revisi yang kemarin ibu	Gunakan bodynote bukan footnote. pahami saran dan masukan saya di bimbingan ketiga kemarin. terima kasih
5	2020-12-16 13:07:01	Assalamualaikum Ibu ini sudah di revisi menjadi bodynote	perbaiki masukan yang ibu kasih masukan tadi
6	2020-12-21 14:05:42	Assalamualaikum Ibu ini revisi yang kemarin	ACC BAB I. Silahkan mengurus SK Pembimbing. Palembang, 21 Desember 2020. Penguju II Seminar Proposal. Putri Citra Hati, M.Sos
7	2021-01-18 12:04:10	Assalamualaikum Wr.Wb mohon maaf ibu ini untuk bab 2 saya	ACC BAB II. silahkan lanjutkan BAB III

8	2021-02-09 14:37:42	Assalamualaikum Wr.Wb mohon maaf ibu ini bab III saya	fokuskan ke BAB yang saya koreksi saja ya. kirimnya BAB yg ingin di koreksi saja. terima kasih
9	2021-02-23 15:48:06	Assalamualaikum ibu ini bab 4 dan 5 yang perlu di koreksi semoga bisa langsung di Acc	Catatan Pada BAB III. Skripsi : Gambaran umum Lokasi Penelitian. bagian A. Kabupaten Tasik Malaya, hendaknya dibuang saja tidak perlu dimasukkan. bagian B. Sejarah Desa. harus relevan dengan isi penelitian, kalau keperluannya ada tentang lingkungan, perlu dimasukkan. misalnya, dari Kades- kades tsb. kades mana yang punya bukti nyata berkontribusi untuk lingkungan. karena pada BAB III ini, penekanan pada aspek mana yang paling diperlukan dan terkait dengan objek yang diteliti. kemudian catatan untuk BAB IV. Harus terlihat bagaimana sumbangsih teori dalam membahas apa yang diteliti. dari hasil wawancara dengan informan tsb, dilengkapi juga sumbernya melalui body note. kemudian hasil dari wawancara tersebut dibahasakan ulang. kalau narasi dari wawancara menggunakan bahasa daerah, jangan lupa untuk dicetak miring. dan juga setiap lembar halaman jangan tidak dilengkapi dengan halaman. terakhir daftar pustaka buatlah dengan rapi. dibuat berdasarkan abjad A-Z. kemudian dibedakan juga sumber lain, misal sumber Jurnal, Internet, wawancara dll.
10	2021-03-14 11:22:23	Assalamualaikum Wr.Wb mohon maaf ibu ini revisi skripsi saya yang baru terima kasih ibu	1. sertakan halaman. 2. BAB III. Perhatikan sistematika penulisan. penulisan tempat nama Desa, awali dengan huruf Kapital. 3. untuk penyebutan nama Kades di Sejarah Desa. tidak perlu menggunakan kalimat "bapak" langsung saja ke nama kades ybs. 4. halaman 3. kalimat dibawak diganti : dibawa 5. . kemudian catatan untuk BAB IV. Harus terlihat bagaimana sumbangsih teori dalam membahas apa yang diteliti. dari hasil wawancara dengan informan tsb, dilengkapi juga sumbernya melalui body note. 6. untuk hasil dari wawancara tersebut dibahasakan ulang. kalau narasi dari wawancara menggunakan bahasa daerah, jangan lupa untuk dicetak miring. (dianjurkan untuk menuangkan dari versi aslinya) jangan lupa untuk dibahasakan ulang dg bahasa Indonesia. dan hasil wawancara dengan bahasa daerah di cetak miring. coba dibaca dengan teliti panduan pedoman penulisan skripsi FISIP. 7. Untuk BAB V tambahkan lagi saran dan masukan. daftar pustaka di perbaiki. coba dibaca dan diikuti saran ibu di bimbingan ini. kalau kamu mau cepat selesai, cobalah diikuti dengan baik saran yang sudah saya kasih di link bimbingan ini. terima kasih

11	2021-03-23 15:04:15	Assalamualaikum Wr.Wb Mohon maaf ibu ini Revisi Bab 3 - 5. Sebelumnya ibu dibagian penyertaan halaman tidak bisa sesuai dengan urutan halaman di skripsi karen file yang saya kirim dari bab 3, 4 dan 5. Secara keseluruhan sudah saya Revisi semua ibu dari kata perkata sesuai sitematika penulisan. Tetapi ibu mohon maaf sebelumnya yang mengenai sumbangsih teori akan saya jelaskan sedikit, menurut saya ibu sumbangsih teori saya untuk bab 4 sudah cukup jelas karena keseluruhan bab 4 menyangkut teori yang saya pakai yaitu mengenai Komunikasi Lingkungan Robert Cox dimana mengajak, mendorong, mengedukasi dan menyadarkan masyarakat. Yang telah saya bahas di bab 4 ialah mengenai sosialisasi mengajak dan mengedukasi masyarakatnya. Mengenai daftar pustaka belum saya cantumkan ibu, sebelumnya mohon maaf ibu. Terima kasih banyak	ACC BAB IV. Silahkan mendaftar Ujian Komprehensif
12	2021-06-20 14:01:51	Assalamualaikum Wr.Wb Mohon maaf Ibu ini Skripsi Full saya dan udah di lakukan cek plagiasi. Semoga bisa di terima dan lanjut Munaqosah	1. Pada bagian BAB V. itu judul besarnya Penutup, bukan Simpulan dan saran. silahkan cek dan buka lagi buku panduan Skripsi FISIP terbaru. 2. kemudian, lihat item-itemnya di BAB V yang ada di buku panduan tsb, bagaimana cara menuliskannya dll. 3. perlu diingat juga di daftar pustaka. hayo dirapikan lagi. untuk referensi buku dibuat perurutan abjad nama penulis. A-Z. cara penulisan, nama, judul buku, tahun dll. cek kembali di buku panduan, bagaimana rapinya. begitu juga referensi lainnya mengikuti seperti dari Jurnal, internet dan wawancara. kemudian bukti dokumentasi kamu mana. harus dilampirkan juga itu, karena dari awal teknik analisa data kamu cantumkan sumbernya dari dokumentasi. harap dibaca dan dipahami dengan baik. terima kasih.

13	2021-06-28 09:52:39	Assalamualaikum Wr.Wb mohon maaf ibu ini revisinya	ACC Keseluruhan Skripsi. Silahkan Mendaftar Ujian Munaqosyah. Palembang, 28 Juni 2021. Pembimbing II Skripsi. Putri Citra Hati, M.Sos
----	------------------------	---	---

2021/07/06



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3,5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, kami Ketua Sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang dengan ini menerangkan :

N a m a : Resky Aprizi  
N I M : 1730701140  
Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : "Komunikasi Lingkungan Dalam Pengelolaan Limbah Sampah Plastik" (Studi Pada Desa Sukaasih, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2019/2020).

Telah dimunaqasahkan pada hari Kamis tanggal lima belas bulan Juli tahun 2021 dinyatakan **LULUS / ~~TIDAK LULUS~~** Dengan Nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,73

Palembang, 15 Juli 2021

K e t u a

Reza Aprianti, MA  
NIP. 198502232011012004

**Tembusan :**

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
2. Yang bersangkutan
3. A r s i p.

BLANKO MUNAQASHAH



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

BERITA ACARA

Pada hari Kamis tanggal lima belas bulan Juli tahun 2021, Skripsi Mahasiswa :

Nama : Resky Aprizi  
Nomor Induk Mahasiswa : 1730701140  
Jurusan/Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : "Komunikasi Lingkungan Dalam Pengelolaan Limbah Sampah Plastik"  
(Studi Pada Desa Sukaasih, Kecamatan Singapura, Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2019/2020)

**MEMUTUSKAN**

1. Setelah mengumpulkan Nilai Teori dan hasil Munaqasyah pada hari ini Kamis, 15 Juli 2021 maka saudara dinyatakan: **LULUS/ TIDAK LULUS**, Indeks Prestasi Kumulatif : 3,73, oleh karena itu saudara berhak memakai gelar Sarjana Strata Satu (S-1) *Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)*.
2. Perbaikan dengan Tim Penguji selambat-lambatnya 2 (dua) Minggu/ sebelum penutupan pendaftaran Wisuda terhutang sejak ditetapkan.
3. Apabila melanggar point 2 diatas, maka dinyatakan belum bisa diikutsertakan mengikuti Wisuda yang diselenggarakan pada periode berjalan.
4. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perubahan sebagaimana mestinya.

Tim Penguji :

NO.	TEAM PENGUJI	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Drs. H. Hambali, M.Si	Ketua Penguji	
2	Eraskaita Ginting, M.I.Kom	Sekretaris Penguji	
3	Reza Aprianti, MA	Penguji Utama	
4	Ahmad Muhaimin, M.Si	Penguji Kedua	
5	Dr. Yenrizal, M.Si	Pembimbing I	
6	Putri Citra Hati, M.Sos	Pembimbing II	

DITETAPKAN DI : PALEMBANG  
PADA TANGGAL : 15 JULI 2021

K E T U A,

Drs. H. Hambali, M.Si  
NIP. 195609041981031001

SEKRETARIS,

Eraskaita Ginting, M.I.Kom  
NIP. 198605192019032014